

**EVALUASI KINERJA USAHA DODOL NANAS CV TULIMARIO DI
DESA TANGKIT BARU KECAMATAN SUNGAI GELAM KABUPATEN
MUARO JAMBI**

SKRIPSI



OLEH :

MIRZA YUNA PRAMANDA

1500854201057

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

2020

**EVALUASI KINERJA USAHA DODOL NANAS CV TULIMARIO DI
DESA TANGKIT BARU KECAMATAN SUNGAI GELAM KABUPATEN
MUARO JAMBI**

PROPOSAL PENELITIAN

OLEH :

NAMA : MIRZA YUNA PRAMANDA

NIM : 1500854201057

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Di
Fakultas Pertanian Universitas Batanghari – Jambi**

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Agribisnis

(Rizki Gemala Busyra,,SP, M.Si)

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I

(Ir.Nida Kemala, MP)

Dosen Pembimbing II

(Mulyani.SP.M.Si)

**EVALUASI KINERJA USAHA DODOL NANAS CV TULIMARIO DI
DESA TANGKIT BARU KECAMATAN SUNGAI GELAM KABUPATEN
MUARO JAMBI**

SKRIPSI

OLEH :

MIRZA YUNA PRAMANDA

NIM : 1500854201057

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Di
Fakultas Pertanian Universitas Batanghari – Jambi**

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Agribisnis

(Rizki Gemala Busyra,S.P., M.Si)

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I

(Ir. NidaKemala,MP)

Dosen Pembimbing II

(Mulyani. SP, M.Si)

Skripsi ini telah diujikan di pertahankan dihadapan Tim Penguji

Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Juli 2020

Jam : 09.00

Tempat : Ruang Ujian Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

TIM PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ir. Nida Kemala, MP	Ketua	1.
2.	Mulyani. SP, M.Si	Sekretaris	2.
3.	Rizki Gemala Busyra, Sp., M.Si	Anggota	3.
4.	Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si	Anggota	4.
5.	Hj. Wiwin Alawiyah, S.Sos., MM	Anggota	5.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya skripsi, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- ✓ Kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya lah skripsi bisa terselesaikan sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Batanghari Jambi.
- ✓ Kedua orang tua ayahanda Lian Awal Syakhan dan Ibunda Zaidarmie yang sudah bekerja keras selalu mendoakan dan mendukung saya baik dalam bentuk moral dan materi dan juga saudara kandung saya Sawindra Yunawan, Solita Septrianadan Efrian Argha Saputra.
- ✓ Ibu Ir. Nida Kemala, MP sebagai pembimbing I dan Ibu Mulyani, SP, M. Si sebagai pembimbing II atas segala keikhlasan dan kesabarannya dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
- ✓ Teman-teman seperjuangan saya di Fakultas Pertanian Yusuf Effendi, S.P, Roni Al Imron, S.P, Ilham Rahmat Hidayat, S.P, Yoga Frautami, S.P, M. Sevi Iftida, S.P, Septiana Wisnu, S.P, Tri Wilya, S.P, Andi Kuswandi, S.P, Reza Kharisma, S.P, Arwin Pajriyansah, S.P dan teman dekat saya Evi Kurniwati, S.P dan teman-teman sekelas lainnya terima kasih untuk kebersamaannya yang tak terlupakan selama perkuliahan ini.
- ✓ Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas semua bantuan dan dukungannya terima kasih.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu”

“Gapailah cita-citamu walaupun seinggil langit”

“Tak selamanya langit itu kelam

Suatu saat akan cerah juga

Hiduplah dengan sejuta harapan

Habis gelap akan terbit terang”

(Rhoma Irama)

“Karunia ALLAH yang paling lengkap

Adalah kehidupan yang di dasari

Ilmu pengetahuan”

(Ali bin Abi Tholib)

“Tiada kebahagiaanku di dunia ini melainkan kebahagiaan orang tua”

INTISARI

Mirza Yuna Pramanda (1500854201057). Evaluasi Kinerja Usaha Dodol Nanas CV Tulimario Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Dibawah bimbingan ibu Nida Kemala dan ibu Mulyani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Mendeskripsikan gambaran tentang pengolahan dodol nanas di CV Tulimario, 2) Menganalisis kondisi ekonomi dan finansial usaha pengolahan dodol nanas CV Tulimario.

Data penelitian yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan responden yang dalam hal ini adalah pemilik CV Tulimario dengan menggunakan daftar kuisisioner yang telah terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer profil CV Tulimario, identitas pemilik, alat produksi yang digunakan, modal usaha, penerimaan, jumlah produksi, harga dan pendapatan usaha dodol nanas CV Tulimario yang diterima pemilik CV Tulimario. Data sekunder diperoleh dari Kantor Kepala Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi dan instansi lain yang terkait dengan penelitian ini.

Sampel dalam penelitian ini adalah agroindustri usaha dodol nanas CV Tulimario yang ada di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi yang dipilih secara sengaja (puposive).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata total biaya sebesar Rp 51.841.122,00/bulan. Terdiri dari biaya tetap Rp 727.055,56/bulan dan biaya tidak tetap sebesar Rp 51.109.900,00/bulan. Rata-rata penerimaan yang diperoleh CV Tulimario sebesar Rp 100.375.000,00/bulan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 48.538.878,00/bulan, R/C Ratio yaitu 1,9, BEP produksi mika kecil 4.323 bungkus, BEP produksi mika besar 1.411 bungkus dan BEP produksi kemasan kotak 1.572 bungkus selanjutnya BEP harga mika kecil Rp 4.287/bungkus, BEP harga mika besar Rp 7.345/bungkus dan BEP harga kemasan kotak Rp 3.858/bungkus dan Payback Period selama 2,18 bulan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Evaluasi Kinerja Usaha Dodol Nanas CV Tulimario di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi”.

Padake kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Ir. Nida Kemala, MP Selakudosen pembimbing I dan dosen pembimbing II Ibu Mulyani, SP.M.Si.

Tak lupapun penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantupenulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun pada kesempurnaan skripsi ini sangat dibutuhkan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menginspirasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jambi, Juli 2020

Penulis

INTISARI

Mirza Yuna Pramanda (1500854201057). Evaluasi Kinerja Usaha Dodol Nanas CV Tulimario Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Dibawah bimbingan ibu Nida Kemala dan ibu Mulyani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Mendeskripsikan gambaran tentang pengolahan dodol nanas di CV Tulimario, 2) Menganalisis kondisi ekonomi dan finansial usaha pengolahan dodol nanas CV Tulimario.

Data penelitian yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan responden yang dalam hal ini adalah pemilik CV Tulimario dengan menggunakan daftar kuisisioner yang telah terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer profil CV Tulimario, identitas pemilik, alat produksi yang digunakan, modal usaha, penerimaan, jumlah produksi, harga dan pendapatan usaha dodol nanas CV Tulimario yang diterima pemilik CV Tulimario. Data sekunder diperoleh dari Kantor Kepala Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi dan instansi lain yang terkait dengan penelitian ini.

Sampel dalam penelitian ini adalah agroindustri usaha dodol nanas CV Tulimario yang ada di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi yang dipilih secara sengaja (purposive).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata total biaya sebesar Rp 51.841.122,00/bulan. Terdiri dari biaya tetap Rp 727.055,56/bulan dan biaya tidak tetap sebesar Rp 51.109.900,00/bulan. Rata-rata penerimaan yang diperoleh CV Tulimario sebesar Rp 100.375.000,00/bulan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 48.538.878,00/bulan, R/C Ratio yaitu 1,9, BEP produksi mika kecil 4.323 bungkus, BEP produksi mika besar 1.411 bungkus dan BEP produksi kemasan kotak 1.572 bungkus selanjutnya BEP harga mika kecil Rp 4.287/bungkus, BEP harga mika besar Rp 7.345/bungkus dan BEP harga kemasan kotak Rp 3.858/bungkus dan Payback Period selama 2,18 bulan.

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
KATA PENGANTAR	i
INTISARI	ii
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1. LatarBelakang	1
1.2. RumusanMasalah	2
1.3. TujuanPenelitian.....	3
1.4. ManfaatdanKegunaanPenelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. KerangkaPemikiran Teoritis	4
2.1.1. Tanaman nanas	4
2.1.2. Dodol Nanas	8
2.1.3. Agribisnis Dan Agroindustri.....	10
2.1.4. Alat Analisis Ekonomi Dan Finansial	12
2.2. Penelitian Terdahulu	16
2.3. Kerangka Pemikiran Operasional	18
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. RuangLingkupPenelitian	20
3.2. JenisSumberdanMetodePengumpulan Data	20
3.3. MetodePenarikanSampel.....	21
3.4. MetodeAnalisis Data	21
3.5. KonsepsidanPengukuranVariabel	24
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
4.1. Lokasi Daerah Penelitian	26
4.2. KeadaanPendudukMenurutUmur dab JenisKelamin	26
4.3. KeadaanPendudukMenurut Mata Pencaharian	27
4.4. KeadaanSaranadanPrasaranaSosialEkonomi	28
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1. IdentitasResponden	30
5.2. Gambaran Agroindustri Dodol Nanas CVTulimario	30
5.3. KondisiAspekEkonomi Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	32
5.3.1. Investasi	32
5.3.2. BiayaProduksi Agroindustri Dodol Nanas CvTulimario	33
5.3.3. Penerimaan Agroindustri Dodol Nanas CVTulimario	35

5.3.4. Pendapatan Agroindustri Dodol Nanas CVTulimario.....	35
5.3.5. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)	36
5.3.6. Break Event Point (BEP).....	37
5.3.7. Payback Period (PP).....	38
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan	39
6.2. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Komposisi Kandungan Nutrisi/Gizi Pada Kue Dodol Per 100 gr	9
2.	Jumlah Penduduk Desa Tangkit Baru Berdasarkan Umur Pada Tahun 2019	27
3.	Jumlah Penduduk Desa Tangkit Baru Menurut Mata Pencaharian Pada Tahun 2019	27
4.	Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Tangkit Baru Tahun 2019	28
5.	Investasi Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	32
6.	Jumlah Rata-rata Biaya Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	34
7.	Rata-rata Jumlah Produksi, Harga, Penerimaan Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	35
8.	Rata-rata Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	36
9.	BEP Produksi dan BEP Harga Produk Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	37

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka "Pemikiran Kajian Ekonomi dan Finansial Usaha Dodol Nanas Di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi"	20

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	45
2.	Profil CV Tulimario	50
3.	Rata-rata Biaya Tetap dan Penyusutan Alat Dalam Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	51
4.	Rata-rata Biaya Bahan Baku Nanas Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	51
5.	Rata-rata Biaya Tepung Terigu Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	52
6.	Rata-rata Biaya Gula Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	52
7.	Rata-rata Biaya Mentega Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	52
8.	Rata-rata Biaya Garam Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	53
9.	Rata-rata Biaya Kertas Label Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	53
10.	Rata-rata Biaya Mika Besar Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	53
11.	Rata-rata Biaya Mika Kecil Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	54
12.	Rata-rata Biaya Kotak Kemasan Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	54
13.	Rata-rata Biaya Lakban Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	54
14.	Rata-rata Biaya Kardus Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	55

15. Rata-rata Biaya Isi Steker Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	55
16. Rata-rata Biaya Kayu Bakar Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	55
17. Rata-rata Biaya Bensin Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	56
18. Rata-rata Biaya Listrik Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	56
19. Rata-rata Biaya Plastik Kaca Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	56
20. Rata-rata Tenaga Kerja Kaca Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	57
21. Rata-rata Biaya Tidak Tetap Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	58
22. Rata-rata Total Biaya Produksi Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	59
23. Rata-rata Penerimaan Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	60
24. Rata-rata Pendapatan Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario	61
25. Kondisi Aspek Ekonomi Pada Agroindustri Dodol CV Tulimario	61
26. Dokumentasi	66

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan produktivitas nenas Indonesia dari tahun 1980-2015 cenderung mengalami peningkatan. Jika pada tahun 1980 produktivitas nenas sebesar 8,68 ton/ha, maka pada tahun 2014 telah mencapai 117,53 ton/ha. Rata-rata pertumbuhan produktivitas nenas pada periode tersebut sebesar 17,20% per tahun dengan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 1997 sebesar 306,15%. Dalam lima tahun terakhir produktivitas nenas Indonesia cenderung menurun yang disebabkan oleh turunnya tingkat produktivitas nenas di Jawa. Meskipun produktivitas nenas di Jawa secara umum lebih besar dibandingkan di Luar Jawa, tetapi sejak tahun 2012 tingkat produktivitas nenas di Luar Jawa mampu mengungguli produktivitas nenas di Jawa (Pusat data dan sistem informasi pertanian kementerian pertanian, 2016)

Di Kabupaten Muaro Jambi, tepatnya di Kecamatan Sungai Gelam desa Tangkit Baru terdapat *Agro Industri* nenas yang sudah ada sejak tahun 1990. Pendirian *Agro Industri* nenas ini terjadi karena pada tahun 1984 nenas mulai menghasilkan, yaitu per hari lebih kurang 12.000 buah, sedangkan harga perbuah Rp. 25,00 namun seterusnya hasil panen melimpah, pasar-pasar di kota Jambi tidak sanggup menampung, di pinggir-pinggir jalan nenas menumpuk menunggu dibawa ke pasar. Pembudidaya mulai mengalami kesulitan untuk memasarkan produk nenas segarnya terutama pada saat terjadi panen bersamaan. Disaat panen raya bersamaan tersebut, produksi dari nenas akan melimpah sehingga akan berpengaruh terhadap harga jual, dimana harga jual nenas segar akan mengalami penurunan (Radika putri, 2016).

Sebagian kaum ibu mengusahakan membuat dodol atau selai nanas, sebagian warga mulai membuka toko untuk menampung pemasaran nanas ke luar kota dan berdagang antara Provinsi, dengan membawa nanas keluar kota dan membawa juga keluar Sumatera atau antar pulau, pedagang-pedagang luar kota dan pedagang buah antar pulau juga mulai tahu bahwa di daerah Jambi ada desa yang bernama Tangkit Baru yang menghasilkan nanas. Pada awalnya *Agro Industri* masih bersifat tradisional. Hasil produksinya belum dipasarkan keluar Kabupaten Muaro Jambi, hanya dijual di daerah sendiri. Olahan yang dihasilkan pun masih belum bervariasi dan jumlah tenaga kerjanya pun masih sedikit (Radika putri, 2016).

Dikecamatan Sungai Gelam telah terdapat *Agro Industri* pengolahan nanas CV Tulimario yang mengolah nanas menjadi dodol nanas, mulai beroperasi sejak 09 Juli 1992 dan sempat mendapat penghargaan Siddhakarya tahun 2012 untuk kategori usaha kecil sebagai juara pertama (I) dari Gubernur Provinsi Jambi akan tetapi produksi pengolahan dodol nanas tidak kontinyu, dilihat dari perkembangan pasarnya yang hanya di wilayah Jambi, berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Evaluasi Kinerja Usaha Dodol Nanas CV Tulimario Di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi”.

1.2. Rumusan Masalah

Kabupaten Muaro Jambi merupakan sentra usaha budidaya nanas yang banyak menghasilkan nanas segar sebagai sumber bahan baku untuk pengolahan dodol nanas. Walaupun agroindustri dodol nanas saat ini telah banyak yang

mengembangkan namun CV Tulimario mampu bersaing dengan agroindustri dodol nanas lain dan masih bertahan sampai saat ini ditengah persaingan dengan agroindustri dodol nanasyang sama maupun dengan agroindustri lainnya. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah di CV Tulimario di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tentang usaha pengolahan dodol nanas CV Tulimario?
2. Bagaimana kondisi ekonomi dan finansial usaha pengolahan dodol nanas CV Tulimario?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan gambaran tentang pengolahan dodol nanas di CV Tulimario.
2. Menganalisis kondisiekonomi dan finansial usaha pengolahan dodol nanas CV Tulimario.

1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Sebagai masukan dan informasi bagi pembaca sehingga dapat membantu dalam menghadapi masalah sehubungan dengan pengembangan dodol nanas. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian.

II. TINJUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

2.1.1. Tanaman Nanas

a. Taksonomi Nanas

Nanas adalah tanaman yang berasal dari Amerika tropis, yaitu Brazil, Argentina dan Peru. tanaman tersebut telah tersebar luas ke seluruh dunia, terutama di daerah sekitar khatulistiwa antara 30° LU dan 30° LS. Indonesia sebagai pusat penghasil nanas yang cukup potensial adalah Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Riau. Tanaman nanas dapat tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi. Satu pohon nanas menghasilkan satu buah nanas. Buah nanas tidak hanya dimakan sebagai buah segar tetapi juga diperlukan sebagai bahan baku industri makanan seperti jelly, selai dan sirup (Samadi, 2014).Klasifikasi tanaman nanas menurut Samadi (2014) sebagai berikut:

Kingdom	:Plantae
Divisi	: Spermatophyta (tumbuhan berbiji)
Subdivisi	: Angiospermae (berbiji tertutup)
Kelas	:Monocotelededonae
Ordo	:Farinosae
Famili	: Bromealiaceae
Genus	:Ananas
Spesies	: <i>Ananas Comosus (L) Mer</i>

b. Morfologi Nanas

Nanas merupakan tanaman herbal yang dapat hidup diberbagai musim. Tanaman ini digolongkan ke dalam kelas monokotil bersifat tahunan yang mempunyai rangkaian bunga dan buah terdapat di ujung batang (Murniati, 2010).

Panjang buah nanas 20-30 cm, dengan diameter bawah antara 2-3,5 cm, bagian tengah 5,5-6,5 cm dan bagian atas lebih kecil. Batang pendek beruas-ruas dan dikelilingi daun yang tersusun spiral. Panjang masing-masing ruas bervariasi 1-10 cm. Daun nanas memanjang dan sempit. Ujung runcing, permukaan atas berwarna hijau tua, merah tua, dan bergaris, sedangkan permukaan bagian bawah berwarna keperakan. Panjang daun dapat mencapai 90 cm, sedangkan lebarnya dapat mencapai 6 cm. Bunga terletak pada tangkai buah yang kelak menjadi buah, bentuk buah bulat panjang atau bulat telur (Sutedja, 2014).

c. Jenis Nanas

Menurut Murniati (2010), Berdasarkan bentuk buah dan daun, tanaman nanas digolongkan menjadi empat, yaitu: *Cayenne*, *Queen*, *Spanish* dan *Abacaxi*. Namun di Indonesia pada umumnya hanya dikembangkan dua golongan nanas sebagai berikut:

1. Golongan *Cayenne*

Ciri-cirinya: daun halus, berduri sampai tidak berduri, ukuran buah besar, silindris, mata buah agak datar, berwarna hijau kekuning-kuningan, dan rasanya agak asam.

2. Golongan *Queen*

Ciri-cirinya: daun pendek dan berduri tajam, buah berbentuk lonjong mirip kerucut sampai silindris, mata buah menonjol, berwarna kuning kemerah-merahan dan rasanya manis.

3. *Spanish*

Spanyol (Spanish), ciri -cirinya mempunyai daun panjang, bobot buah 0,9-1,8 kg, bentuk buah membulat, mata menonjol, warna kulit buah orange atau merah, warna daging buah kuning pucat sampai putih, hati besar, berserat, asam. Varietas yang termasuk Spanish yaitu red Spanish, Singapore Spanish, nenas merah dan nenas buaya.

4. *Abacaxi*

Abacaxi, ciri -cirinya pinggir daun berduri, bobot buah sekitar 1,4 kg, bentuk buah konikal, warna kulit buah kuning, warna daging buah kuning pucat sampai putih, hati kecil, rasanya manis. Golongan abacaxi banyak di tanam di brazilia.

Menurut Murniati (2010), buah nanas mempunyai berbagai macam kandungan gizi yaitu protein, lemak, karbohidrat, fosfor, kalori, zat besi, vitamin (A, B). Selain itu terdapat juga kandungan magnesium, kalsium, natrium, vitamin (C, B2), kalium, sukrosa (gula tebu), enzim bromelin (Dalimartha dan Adrian, 2013). Kulit buah nanas mempunyai kandungan zat aktif diantaranya adalah antosianin, vitamin C dan flavonoid (Angraeni dan Rahmawati, 2014). Selain itu terdapat enzim bromelin dan tannin (Caesarita, 2011).

Kulit nanas mengandung enzim bromelin sebanyak 0,050-0,0754 % Murniati (2010). Bromelin dikenal secara kimia sejak tahun 1876 dan mulai diperkenalkan

sebagai bahan terapeutik saat ditemukan konsentrasinya yang tinggi pada bonggol nanas tahun 1957. Bromelin, yang didapatkan dari ekstrak mentah tanaman nanas (*Ananas comosus. L*), mengandung beberapa jenis proteinase (Naritasari, 2010). Enzim bromelin merupakan enzim proteolitik yang memiliki kemampuan untuk mengkatalisis reaksi hidrolisis dari protein (Kumaunang, 2011). Enzim bromelin bisa digunakan sebagai efek antibakteri yang menekan pertumbuhan bakteri secara bakteriosida maupun bakteriostatik.

Cara kerja bromelin sebagai antiseptik yaitu dengan menurunkan tegangan permukaan bakteri dengan menghidrolisis protein dari saliva dan glikoprotein menjadi mediator bakteri untuk melekat dipermukaan gigi (Rakhmanda, 2008). Bromelin juga memiliki efek anti inflamasi telah lama digunakan di Central dan South America untuk meningkatkan penyembuhan luka, mengobati pembengkakan dan mengurangi peradangan setelah operasi. Kegunaan lain dari enzim bromelin adalah memperlancar pencernaan protein, menyembuhkan artritis, sembelit, infeksi saluran pernafasan, angina, dan trauma (Wuryanti, 2006). Bromelin telah terbukti menunjukkan berbagai aktivitas fibrinolitik, antiedematous, antitrombotik, dan kegiatan anti-inflamasi baik in vitro dan in vivo. Bromelin juga mempunyai sifat antiadhesi yang dapat mencegah bakteri mengikuti reseptor glikoprotein spesifik yang salah satunya ada pada mukosa usus. Oleh karena itu, bromelin dimungkinkan dapat mencegah menempelnya bakteri, sehingga mengerahkan aksi antibakteri.

Tanin mempunyai aktivitas sebagai antibakteri (Roslizawaty, 2013). Kulit buah nanas telah dilakukan tes phytochemical dan menunjukkan terdapatnya

senyawa Tanin. Tanin telah ditemukan untuk membentuk reversibel kompleks dengan protein kaya prolin dalam penghambatan sintesis protein sel. Tanaman yang mempunyai tanin sebagai komponen utama yang ada pada zat dari alam dan digunakan untuk mengobati gangguan usus seperti diare dan disentri. Tanin merupakan senyawa fenolik yang larut dalam air, berasal dari tumbuhan berpembuluh dengan berat molekul 500 hingga 3000 gram/mol. Senyawa ini banyak terdistribusi pada kulit batang, daun, buah dan batang, umumnya berasa sepat. Tanin mempunyai aktivitas biologis sebagai pengkhelat ion logam, antioksidan biologis dan merupakan senyawa antibakteri (Suwandi, 2012).

Flavonoid merupakan salah satu kelompok senyawa metabolit sekunder yang sering ditemukan di dalam jaringan tanaman, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya telah dipercaya flavonoid yang merupakan salah satu senyawa fenolik mempunyai sifat antioksidatif, mencegah kerusakan sel dan komponen selularnya oleh radikal bebas reaktif (Redha, 2010). Flavonoid mempunyai fungsi sebagai antijamur dan antibakteri. Cara kerja flavonoid dengan denaturasi protein sel bakteri (Rakhmanda, 2008). Senyawa flavonoid mampu berperan secara langsung sebagai antibiotik dengan mengganggu fungsi organisme seperti bakteri atau virus (Subroto dan Saputro, 2001). Flavonoid mengakibatkan transpor nutrisi yang menyebabkan timbulnya efek toksik terhadap bakteri dan perubahan komponen organik (Angraeni dan Rahmawati, 2014).

Antosianin dipercaya berperan dalam sistem biologis, termasuk kemampuan sebagai pengikat radikal bebas. Antosianin bermanfaat terhadap kesehatan seperti antineoplastik, antikarsinogenik, antiatherogenik, antiviral, dan efek *anti-*

inflammatory, menurunkan permeabilitas dan fragilitas kapiler dan penghambatan agregasi platelet serta imunitas, semua aktivitas ini didasarkan pada peranannya sebagai antioksidan. Antosianin merupakan senyawa flavonoid yang memiliki kemampuan sebagai antioksidan (Ariviani, 2010). Antioksidan yang terdapat pada serat kulit nanas termasuk dalam golongan senyawa polifenol, yaitu antioksidan yang mempunyai beberapa gugus fungsi fenol. Antioksidan tipe ini mencegah proses oksidasi melalui mekanisme penangkapan radikal bebas. Sehingga, konsentrasi oksidan dan antioksidan dalam tubuh tetap seimbang (Mahyanti, 2007).

2.1.2. Dodol Nanas

Kue dodol adalah bahan makanan yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Dodol mengandung energi sebesar 395 kilokalori, protein 3 gram, karbohidrat 81,2 gram, lemak 5,7 gram, kalsium 12 miligram, fosfor 80 miligram, dan zat besi 2 miligram. Selain itu di dalam Dodol juga terkandung vitamin A sebanyak 0 IU, vitamin B1 0 miligram dan vitamin C 0 miligram. Hasil tersebut didapat dari melakukan penelitian terhadap 100 gram Dodol, dengan jumlah yang dapat dimakan sebanyak 100 %. Adapun informasi komposisi nutrisi dodol nanas dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 1. Komposisi Kandungan Nutrisi/Gizi Pada Kue Dodol Per 100 gr

No	Komponen	Jumlah Nutrisi
1	Energi	395 kkal
2	Protein	3 gr
3	Lemak	5,7 gr
4	Karbohirat	81,2 gr
5	Kalsium	12 mg

6	Fosfor	80 mg
7	Zat Besi	2 mg
8	Vitamin A	0 IU
9	Vitamin B1	0 mg
10	Vitamin C	0 mg

Sumber Informasi Gizi : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017)

Dodol yang terbuat dari buah-buahan tertentu, misalnya durian, nangka, stroberi, pisang, sirsak, umumnya menggunakan metode *bleeding* dalam pembuatannya dan sedikit atau tidak sama sekali menggunakan tepung beras dan santan. Pada metode *bleeding*, buahbuahan tersebut dihaluskan, kemudian semua bahan baku dicampur menjadi satu, dipanaskan hingga mengental dan tidak lengket (Satuhu dan Sunarmani, 2004).

Limbah Dodol Nanas

Limbah padat nanas sebetulnya masih bisa dimanfaatkan menjadi produk yang bermanfaat, ramah lingkungan dan bernilai ekonomis misalnya untuk kompos. Kompos merupakan pupuk organik yang dapat meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki struktur dan karakteristik tanah, meningkatkan kapasitas serap air tanah, meningkatkan aktivitas mikroba tanah, menyediakan hormon dan vitamin bagi tanaman, menekan pertumbuhan serangan penyakit tanaman dan meningkatkan retensi/ ketersediaan unsur hara di dalam tanah. Kompos merupakan bahan organik yang telah membusuk beberapa bagian, sehingga berwarna gelap mudah hancur dan memiliki aroma seperti tanah. Pembuatan kompos pada dasarnya adalah membuat suatu kondisi yang mendukung pertumbuhan populasi mikroorganisme dalam proses pembusukan untuk membuat material humus yang sangat penting bagi tanah.

2.1.3. Agribisnis dan Agroindustri

Konsep agribisnis adalah suatu yang utuh mulai dari proses penyediaan sarana produksi, produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan pertanian. Menurut Soekartawi 1991, menyatakan bahwa agribisnis meliputi sektor masukan, usaha tani, produk yang memasok bahan baku usaha tani, terlibat dalam proses produksi dan pada akhirnya mengalami pemrosesan, penyebaran, penjualan eceran produk kepada konsumen akhir.

Negara Indonesia yang sebagian besar potensinya berasal dari sektor pertanian harus mempunyai kebijakan yang menjada keterkaitan sektor pertanian dan industri. Keterkaitan antara sektor pertanian dan sektor industri terwujud dalam pembangunan agroindustry. Sektor industri khususnya agroindustry memperoleh bahan baku utama dari sektor pertanian. Begitu pentingnya hal tersebut dalam peningkatan perekonomian di Indonesia, maka pembinaan serta pembangunan industri nasional tidak bisa dilupakan.

Agroindustri merupakan salah satu subsistem dari sistem agribisnis yang memiliki peranan yang sangat penting karena memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan yang tinggi akibat adanya nilai tambah yang dihasilkan serta mempercepat transformasi struktur ekonomi dari sektor pertanian menuju industri. Agroindustri didefinisikan sebagai semua kegiatan industri yang terkait dengan kegiatan pertanian yang meliputi: (i) industri pengolahan hasil produk pertanian dalam bentuk setengah jadi dan produk akhir, (ii) industri penanganan hasil pertanian segar, (iii) industri pengadaan sarana produksi pertanian dan (iv) industri pengadaan alat-alat pertanian (Saragih, 2010). Austin 1981 mendefinisikan agroindustri sebagai pengolahan bahan baku yang bersumber dari

tanaman atau hewan, yang meliputi proses transformasi dan pengawetan melalui perubahan fisik dan kimiawi, penyimpanan, pengepakan dan distribusi.

Agroindustri adalah suatu kegiatan industri yang memanfaatkan produk hasil pertanian sebagai bahan bakunya untuk diolah sedemikian rupa sehingga menjadi produk baru baik bersifat setengah jadi maupun produk jadi yang siap dikonsumsi. Dalam proses ini terdapat transformasi dari bentuk hasil pertanian yang bersifat bahan mentah menjadi produk yang mempunyai nilai tambah. Sedangkan agroindustri adalah salah satu kegiatan industri yang memanfaatkan produk primer hasil pertanian sehingga bahan bakunya untuk diolah sedemikian rupa menjadi produk baru baik setengah jadi maupun final yang dapat dikonsumsi.

2.1.4. Alat Analisis Ekonomi dan Finansial

Untuk melihat kinerja suatu Agribisnis dapat diketahui dan dianalisis secara ekonomi dan finansial berdasarkan beberapa indikator yaitu diantaranya: Pendapatan, R/C, Break event point (BEP), dan Pay Back Periode (PP).

a. Pendapatan

Biaya produksi merupakan bagian dari modal yang digunakan dalam proses produksi untuk keperluan membeli sarana produksi dan membayar upah tenaga kerja. Biaya produksi dalam suatu usaha dibagi dalam tiga bagian, yaitu: biaya tetap, biaya variabel dan biaya total. Adapun pengertian dari biaya produksi tersebut adalah sebagai berikut (Soeharjo dan Patong, 1993):

1. Biaya Tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung dari jumlah produksi, serta tidak habis dalam satu kali proses produksi, misalnya

peralatan dan pajak yang ditetapkan berdasarkan nilai penyusutan dengan metode garis lurus.

2. Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlahnya tergantung dari jumlah produksi dan besarnya dapat berubah tergantung pada tingkat produksi, serta habis dalam satu kali proses produksi, misalnya biaya bahan baku dan pemasaran dan biaya produksi lainnya.
3. Biaya total adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel.

Menurut Soekartawi (1995), bahwa pendapatan suatu usaha merupakan selisih antara total penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan, selanjutnya dikatakan bahwa pendapatan rumah tangga petani adalah keseluruhan pendapatan petani, tidak saja dari usaha bidang pertanian dari usaha non pertanian juga.

Secara sistematis pendapatan usahatani diformulasikan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

- Pd = Pendapatan usahatani
- TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)
- TC = *Total Cost* (Total Biaya)
- FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)
- VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

Untuk menghitung besarnya biaya tetap, dihitung berdasarkan nilai penyusutan alat yang digunakan, menggunakan rumus sebagai berikut (Sudarman dan Algifari, 2002):

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan:

- D = Biaya Penyusutan
- P = Harga Awal Alat
- S = Harga Akhir Alat
- N = Perkiraan umur ekonomis

Sedangkan untuk biaya tidak tetap atau sering disebut biaya variabel yaitu biaya yang habis digunakan dalam satu kali masa produksi. Rumus perhitungan biaya adalah sebagai berikut (Sudarman dan Algifari 2011) :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya atau Total Cost;
TFC = Total biaya tetap atau Total Fixed Cost;
TVC = Total biaya variabel atau Total Variabel Cost.

b. (R/C Ratio)

Pendapatan yang tinggi tidak selalu menunjukkan efisiensi yang tinggi, karena kemungkinan pendapatan yang besar tersebut diperoleh dari investasi yang besar. Efisiensi mempunyai tujuan memperkecil biaya produksi per satuan produk yang dimaksud agar memperoleh keuntungan yang optimal. Cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah memperkecil biaya keseluruhan dengan mempertahankan tingkat produksi yang telah dicapai atau memperbesar produksi tanpa meningkatkan biaya keseluruhan (Soekartawi, 2001).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui efisiensi industri rumah tangga dapat dengan menghitung R/C ratio (Revenue Cost ratio). Secara sistematis untuk mengetahui tingkat efisiensi digunakan rumus (Soekartawi, 1995):

$$\text{Efisiensi (R/C rasio)} = \frac{R}{C}$$

Dimana:

R (*Revenue*) = Penerimaan
C (*Cost*) = Biaya

Apabila nilai $R/C > 1$, berarti industri sudah efisien, $R/C = 1$, berarti industri belum efisien atau industri mencapai titik impas (tidak untung dan tidak rugi), $R/C < 1$, berarti industri tidak efisien (Soekartawi, 1995).

c. *Break Event Point (BEP)*

Menurut Sarwono (2007) dalam analisis suatu proyek, *break event point* adalah titik pulang pokok dimana total *revenue* sama dengan total *cost* ($TR=TC$), ini tergantung pada lama arus penerimaan sebuah proyek dapat menutupi segala biaya operasi dan pemeliharaan beserta modal lainnya. Apabila studi kelayakan sudah dapat menentukan jangka waktu dalam pengembalian modal biaya, timbul pertanyaan lain apakah perusahaan maupun untuk menanggung segala biaya sebelum tercapainya titik BEP ini. Karena selama perusahaan masih dibawah titik BEP, selama itu pula perusahaan mengalami kerugian. *Break event point* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual}} \text{ atau } \text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Produksi}}$$

Dimana:

Total Biaya = $VC + FC$

Harga Jual = Harga/Unit Produksi

Produksi = Volume produksi/periode tertentu

d. *Payback Periode (PP)*

Menurut Bambang Riyanto (2011) memberikan definisi *payback periode* menyatakan bahwa *payback periode* adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas ke neto (*net cash flows*). Djarwanto (2010) menyatakan bahwa *payback periode* adalah lamanya waktu yang diperlukan untuk menutup kembali *original cash outly*. Pada umumnya dikatakan lebih pendek jangka waktunya adalah lebih baik.

Berdasarkan uraian dari beberapa pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa *payback periode* dari suatu investasi menggambarkan panjang waktu yang diperlukan agar dana yang tertanam pada suatu investasi dapat diperoleh kembali seluruhnya. Semakin cepat waktu pengembalian, semakin baik untuk diusahakan. Perangkat untuk mengukur *payback periode* diantaranya, menggunakan *net benefit* atau menggunakan net benefit rata-rata, adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Djarwanto 2010).

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih}}$$

Dimana:

PP = payback periode
Investasi = modal yang di tanamkan
Kas Bersih = arus Kas Masuk

2.2. Penelitian terdahulu

Disamping pembahasan teori-teori, pengkajian terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan para peneliti perlu dilakukan. Pengkajian atas hasil-hasil terdahulu akan sangat membantu dalam menelaah masalah yang dibahas dengan berbagai pendekatan spesifik. Selain itu juga memberikan pemahaman mengenai posisi peneliti, untuk membedakan penelitian terdahulu dilakukan.

Penelitian ini dilakukan oleh Ade Andriani, (2018) “Analisis Kelayakan Usaha Kecil dan Menengah Pengelolaan Dodol Nanas Tulimario Di Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi” Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan bahan penunjang dodol nanas, keuntungan dan prospek pengembangannya di Desa TangkitBaru Kabupaten Muaro Jambi. Metode penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Hasil analisis ini disajikan dalam angka dan interpretasikan dalam suatu uraian. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bahan penunjang dodol nanas di Desa Tangkit Baru seperti gula pasir dan tepung terigu masih tersedia, UKM Dodol nanas ini juga menguntungkan, keuntungan yang diperoleh dalam setahun sebesar Rp.173.077.680, dan prospek pengembangannya semakin maju, dengan membuat varian baru seperti dodol nanas krispi dan memperluas pangsa pasar.

Penelitian ini dilakukan oleh Anita Hanum, (2018) “Analisis Komparasi Nilai Tambah Produk Olahan Nenas Pada Agroindustri Di Kabupaten Muaro Jambi” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran agroindustri berbahan baku nanas di Kabupaten Muaro Jambi, untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang diperoleh dari usaha pengolahan nanas menjadi dodol nanas, nanas goreng dan selai nanas di Kabupaten Muaro Jambi, untuk membandingkan nilai tambah yang diperoleh dari usaha pengolahan nanas menjadi dodol nanas, nanas goreng dan selai nanas di Kabupaten Muaro Jambi, dan untuk membandingkan nilai tambah yang diperoleh dari usaha pengolahan nanas pada setiap agroindustri yang terdapat di Kabupaten Muaro Jambi. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum agroindustri berbahan baku nanas, untuk menghitung nilai tambah digunakan metode Hayami dan untuk membandingkan nilai tambah digunakan uji statistik Analisis Varians Satu Arah (one way ANOVA). Hasil penelitian diperoleh besarnya nilai tambah yang diperoleh dari usaha pengolahan nanas menjadi selai nanas ialah sebesar Rp. 4.587,12, pengolahan nanas menjadi dodol nanas ialah sebesar Rp. 13.717,77 dan pengolahan nanas menjadi nanas goreng ialah sebesar Rp. 17.937,10. Persentase

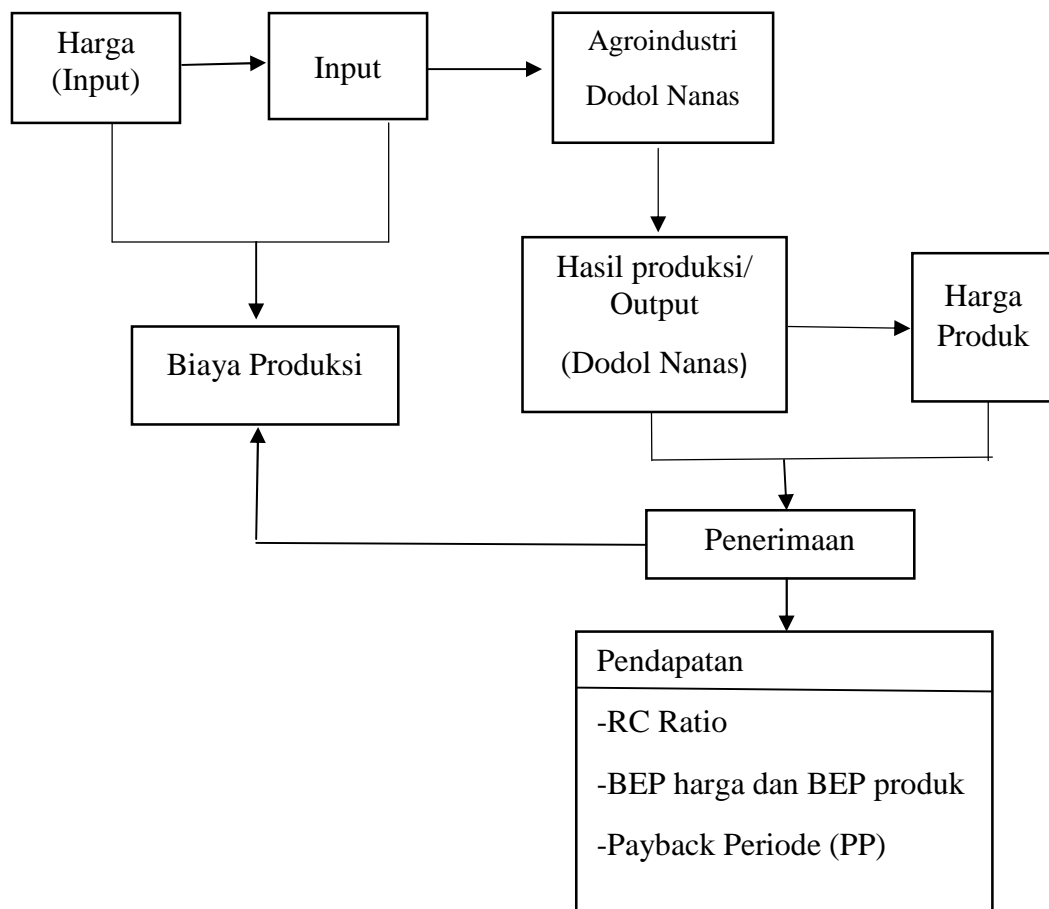
perbedaan nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan produk selai nenas dan dodol nenas adalah 65%, perbedaan nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan produk dodol nenas dan nenas goreng adalah 27% sedangkan perbedaan nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan produk selai nenas dan nenas goreng adalah 74%. Persentase perbedaan nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan produk nenas goreng pada agroindustri “A” sebesar 14%, “B” sebesar 14%, “C” sebesar 16%, “D” sebesar 15%, “E” sebesar 19% dan “F” sebesar 23%. Namun setelah dilakukan uji statistik analisis varians satu arah (one way ANOVA) perbedaan nilai tambah tidak nyata (signifikan).

As'ari Hasan, (2003) “Analisis Finansial Usaha Dodol Nanas Pada CV. Tulimario Di Kabupaten Muaro Jambi”. Dodol nenas merupakan komoditi non migas yang potensial untuk dijadikan komoditi unggulan daerah dalam memperbaiki kondisi ekonomi daerah dalam hal penerimaan asli daerah. Dodol nenas mempunyai peluang pasar untuk dijadikan komoditi ekspor karena didukung oleh ketersediaan bahan baku dan tenaga kerja. Untuk keperluan investasi ini harus diperhitungkan aspek finansialnya, apakah masih menguntungkan atau tidak karena tujuan utama berinvestasi adalah untuk mencari keuntungan. Penelitian analisis finansial CV. Tuli Mario ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan usaha dodol nenas, tingkat penjualan minimum yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian tetapi keuntungan yang bisa diperoleh, dan untuk mengetahui tingkat perubahan harga jual produk dan biaya variabel terhadap kelayakan usaha dodol nenas. Data yang digunakan adalah laporan rugi laba dan data penjualan selama bulan Januari 2002 sampai dengan Desember 2002. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha dodol nenas pada CV.

Tuli Mario masih layak untuk diusahakan. Hal ini berdasarkan pada nilai Net Present Value-nya positif, Profitability Index-nya lebih besar dari satu, Payback Period-nya relatif lebih cepat dan nilai Internal Rate of Returnnya lebih besar dari tingkat suku bunga bank. Tingkat penjualan minimum pertahun agar perusahaan tidak mengalami kerugian adalah 6 unit. Usaha dodol nanas masih layak diusahakan apabila perusahaan menurunkan harga jual produk hingga 20% dan menaikkan biaya variabel hingga 20%.

2.3. Kerangka Pemikiran Operasional

Pada gambar 1 dapat kita lihat bahwa untuk melakukan usaha dodol nanas diperlukan faktor produksi, dengan adanya faktor produksi(input) dikali dengan harga(input) maka di dapatkan biaya input, hasil mempunyai harga jika di jual, hasil penjualan akan mendapatkan penerimaan bagi petani yang di peroleh dari perkalian hasil produksi dan harga hasil produksi. Setelah itu selisih dari total penerimaan dan biaya produksi akan diperoleh pendapatan. Setelah itu barulah di lihat dari R/C, BEP dan PP bahwa usaha produksi dodol nanas tersebut menguntungkan atau tidak menguntungkan. Untuk lebih jelas nya dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 2.Kerangka Pemikiran “Evaluasi Kinerja Usaha Dodol Nanas CV Tulimario Di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi”.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha Pengolahan dodol nanas CV Tulimario yang berada di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di CV Tulimario merupakan salah satu agroindustri usaha dodol nanas di Provinsi Jambi. Ruang lingkup difokuskan pada 1) Gambaran tentang usaha pengolahan dodol nanas CV Tulimario; 2) Kondisi ekonomi dan finansial usaha pengolahan dodol nanas CV Tulimario. Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari 2020, data yang diambil meliputi:

1. Identitas responden
2. Jenis input
3. Harga input dan jumlah input
4. Harga jual dodol nanas
5. Jumlah produksi dodol
6. Data – data yang dianggap perlu dan relevan pada penelitian ini.

3.2. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data time series selama 3 bulan terakhir dengan skala ukur rasio dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik Agroindustri usaha dodol nanas Cv Tulimario secara mendalam dengan bantuan pengisian daftar pertanyaan (*kuisisioner*) yang telah disiapkan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, sedangkan data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari lembaga atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini seperti dinas pertanian, BPP (Balai Penyuluh Pertanian), serta literatur-literatur yang relevan seperti buku-buku, jurnal penelitian internet dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei, data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat (Nazir, 1998).

3.3. Metode Penarikan Sampel

Agroindustri yang dipilih dalam pengambilan sampel yaitu Agroindustri Usaha Dodol Nanas CV Tulimario Di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi yang dipilih secara sengaja (*purposive*). Dipilihnya lokasi tersebut karena CV Tulimario merupakan salah satu Agroindustri dodol nanas yang ada di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan mengenai situasi, kondisi atau kejadian secara umum tentang proses produksi dodol nanas.

1. Pendapatan

Dalam kajian ekonomi digunakan indikator pendapatan, menurut Soekartawi (1995) pendapatan suatu usaha merupakan selisih antara total penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dodol nanas. Secara sistematis pendapatan usahatani diformulasikan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan usaha (Rp/Bulan)

TC = *Total Cost* atau Total Biaya (Rp/Bulan)

FC = *Fixed Cost* atau Biaya Tetap (Rp/Bulan)

VC = *Variabel Cost* atau Biaya Variabel (Rp/Bulan)

Untuk menghitung besarnya biaya tetap, dihitung berdasarkan nilai penyusutan alat yang digunakan, menggunakan rumus sebagai berikut, (Syafri, 2002):

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan:

D = Biaya Penyusutan (Rp/bulan)

P = Nilai Awal Alat (Rp)

S = Nilai Akhir Alat (Asumsi sama dengan nol) (Rp)

N = Umur Ekonomis (Bulan)

Sedangkan untuk biaya tidak tetap atau sering disebut biaya variabel yaitu biaya yang habis digunakan dalam satu kali masa produksi. Rumus perhitungan biaya adalah sebagai berikut (Sudarman dan Algifari 2011) :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya atau Total Cost;

TFC = Total biaya tetap atau Total Fixed Cost;

TVC = Total biaya variabel atau Total Variabel Cost.

Untuk menghitung penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus (Samuelson dan Nordhaus,2003) sebagai berikut:

$$TR=Pq \cdot Q$$

Keterangan:

TR =*Total Revenue atau* Total penerimaan (Rp/bulan)

Pq =Harga produk (Rp/kg)

Q =Jumlah produk (Kg/bulan)

2. R/C Ratio (Revenue Cost Ratio)

Selanjutnya untuk mengetahui kondisi finansial usaha agroindustri dodol nanas CV Tulimario dapat dengan menghitung R/C ratio (Revenue Cost ratio), BEP (Harga dan Produk) dan Payback Period (PP). Secara sistematis R/C Ratio digunakan rumus (Soekartawi, 1995):

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{R}{C}$$

Dengan ketentuan:

R (*Revenue*) = Penerimaan (Rp/Bulan)

C (*Cost*) = Biaya (Rp/Bulan)

Adapun kaidah keputusan adalah sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

- $R/C > 1$, berarti industri layak diusahakan.
- $R/C = 1$, berarti industri belum layak diusahakan atau industri mencapai titik impas (tidak untung dan tidak rugi).
- $R/C < 1$, berarti industri tidak layak.

3. BEP (Break Event Point)

Menurut (Sarwono,2007) dalam analisis suatu usaha, *break event point* adalah titik pulang pokok dimana total *revenues* sama dengan total *cost* (TR=TC), ini tergantung pada lama arus penerimaan sebuah usaha dapat menutupi segala

biaya operasi dan pemeliharaan beserta modal lainnya. Apabila studi kelayakan sudah dapat menentukan jangka waktu dalam pengembalian modal biaya, timbul pertanyaan lain apakah perusahaan mampu untuk menanggung segala biaya sebelum tercapainya titik BEP ini. Karena selama perusahaan masih dibawah titik BEP, selamaitu pula perusahaan mengalami kerugian. *Break event point* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual}} \text{ atau } \text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Produksi}}$$

Dimana:
 Total Biaya = Biaya Produksi (Rp/Bulan)
 Harga Jual = Harga/Unit Produk (Rp/Kg)
 Produksi = Volume produksi/bulan (Rp/Bulan)
 Kaidah Keputusan = CV dinyatakan layak bila jumlah produksi dan harga BEP Produksi dan BEP harga.

4. Payback Period (PP)

Untuk menghitung jumlah tahun yang diperlukan untuk mengembalikan investasi awal atau modal awal, digunakan rumus Djarwanto (2010).

$$\text{PP} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih}}$$

Dimana:
 PP = Payback Periode (bulan)
 Investasi = Modal yang di tanamkan (Rp)
 Kas Bersih = Arus Kas Masuk bersih atau pendapatan (Rp/bulan)
 Kaidah Keputusan = CV dinyatakan layak bila PP \pm Umur ekonomis alat (95,5 bulan)

3.5. Konsepsi dan Pengukuran Variabel

1. Sampel adalah CV Tulimario di desa Tangkit kecamatan sungai Gelam kabupaten muaro jambi.

2. Gambaran usaha adalah paparan menyangkut kegiatan usaha agroindustri dari hulu sampai hilir.
3. Produksi adalah banyaknya dodol yang dihasilkan (bungkus/bulan).
4. Biaya investasi yaitu penanaman atau penggunaan modal dalam bentuk harta kekayaan dengan tujuan untuk mengerjakan atau memulai usaha dodol nanas(Rp).
5. Biaya tetap yaitu biaya yang besarnya berkaitan oleh produksi yang dihasilkan, atau biaya yang habis di pakai dalam 1x proses produksi. Biaya tetap ini diperhitungkan dengan nilai penyusutan dan bunga investasi (Rp/bulan).
6. Biaya tidak tetap yaitu biaya yang besarnya berkaitan oleh jumlah produk yang akan dihasilkan atau biaya yang habis di pakai dalam 1x proses produksi (Rp/bulan).
7. Biaya total yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dengan biaya tidak tetap yang dinyatakan (Rp/bulan).
8. Harga jual adalah harga yang produk dodol ditentukan oleh pengrajin kepada konsumen yang dinyatakan dalam (Rp/bungkus).
9. Pendapatan kotor adalah penerimaan dari hasil penjualan hasil produksi sebelum dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan yang dinyatakan dalam (Rp/bulan).
10. Pendapatan bersih adalah selisih dari pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan yang dinyatakan dalam (Rp/bulan).
11. R/C ratio merupakan perhitungan untuk mengetahui efisiensi industri rumah tangga.

12. *Break Event Point* (BEP) adalah titik pulang pokok dimana *total revenue* sama dengan *total cost* ($TR = TC$)

- BEP produksi adalah titik jumlah produksi dimana pengusaha agroindustri tidak mendapat keuntungan dan kerugian (Kg).
- BEP harga yaitu titik harga dimana pengusaha agroindustri tidak mendapat keuntungan dan kerugian (Rp).

13. *Payback Periode* (PP) adalah lama waktu yang dibutuhkan agar investasi dapat dikembalikan seluruhnya (bulan).

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Lokasi Daerah Penelitian

Secara geografis lokasi daerah penelitian yaitu Desa Tangkit Baru terletak pada kawasan Kabupaten Muaro Jambi dan berjarak kurang lebih 38 km dari pusat Kota Jambi. Desa Tangkit Baru memiliki 1.611 Ha yang memiliki besar wilayah sebagai berikut:

- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Payo Selincah
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sungai Terap
- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kasang, Lopak Alai, Desa Solok Sakean
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tangkit Lama

Desa Tangkit Baru merupakan dataran rendah dengan kondisi tanah bergambut dengan kedalaman 1 – 3 meter yang mengandung keasaman cukup tinggi dan memiliki Ph air 3,5 – 4.

4.2. Keadaan Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Tangkit Baru pada Tahun 2019 adalah sebesar 2.675 jiwa yang terdiri dari 1.347 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 1.328 jiwa berjenis kelamin perempuan yang terdiri dari 734 KK. Distribusi penduduk Desa Tangkit Baru menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Tangkit Baru Berdasarkan Umur Pada Tahun 2019.

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	14	444	16,60
2	15 – 29	736	27,51
3	30 – 44	783	29,27
4	45 – 59	405	15,14
5	60 – 74	224	8,37
6	75	83	3,10
Jumlah		2.675	100

Sumber: Monografi Desa Tangkit Baru Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa penduduk yang belum produktif atau 14 tahun yaitu sebanyak 444 jiwa atau sebesar 16,60%. Jumlah penduduk terbanyak adalah pada usia 30 – 44 tahun yaitu sebanyak 783 jiwa atau sebanyak 29,27%. Sedangkan jumlah penduduk terendah adalah 75 tahun yaitu sebanyak 83 jiwa atau sebanyak 3,10% dari jumlah penduduk di Desa Tangkit Baru.

4.3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Tangkit Baru adalah sebagai petani. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Desa Tangkit Baru menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Tangkit Baru Menurut Mata Pencaharian Pada Tahun 2019.

No.	Jenis Mata (Pencapaian)	Jenis Penduduk (KK)	Persentase (%)
1	Petani	430	87,93
2	Peternak	7	1,43
3	Pedagang	20	4,09
4	Pengusaha	16	3,27
5	Pegawai Negeri	12	2,45
6	Pegawai Swasta	4	0,82
Jumlah		489	100

Sumber: Monografi Desa Tangkit Baru Tahun 2019.

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa mayoritas mata pencapaian penduduk Desa Tangkit Baru adalah sebagai Petani, yaitu sebesar 430 KK atau sebesar 87,93%. Sedangkan mata pencapaian terendah adalah sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 4 KK atau sebesar 0,82%.

Potensi utama di Desa Tangkit dalam bidang pertanian adalah nanas dan pepaya sedangkan di bidang perkebunan adalah kakao dan kelapa sawit dan tidak sedikit pula petani yang melakukan budidaya perikanan di dalam kolam. Desa Tangkit Baru merupakan desa maju dibandingkan dengan desa sekitarnya dan daerah ini dikenal dengan desa agribisnis karena desa ini banyak industri rumah tangga, seperti industri olahan buah dan kerajinan.

4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi

Tersedianya sarana dan prasarana yang baik akan sangat mempengaruhi terhadap berkembang atau tidaknya sebuah desa. Jika sarana dan prasarana tersedia dengan baik maka dapat diprediksi desa akan lebih cepat berkembang dan juga sebaliknya. Tersedianya sarana dan prasarana dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebijakan pemerintah, lokasi desa dan lain-lain. Sarana dan prasarana di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Tangkit Baru Tahun 2019.

No	Uraian	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Perekonomian	a. Industri rumah tangga	13
		b. Koperasi	1
2	Peribadahan	a. Langgar	3
		b. Masjid	1
3	Kesehatan	a. Bidan Desa	2
		b. Puskesmas	1
4	Pendidikan	a. Madrasah	1

Sumber: Monografi Desa Tangkit Baru Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, ketersediaan sarana dan prasarana di daerah penelitian cukup menunjang, hal tersebut dapat dilihat adanya sarana prasarana yang meliputi perekonomian, peribadahan, kesehatan dan pendidikan.

Sarana perekonomian di Desa Tangkit Baru terdapat 1 buah koperasi dan 13 industri rumah tangga. Di desa ini belum terdapat pasar, untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Desa Tangkit Baru dapat membeli ke pasar yang berada desa tetangga atau pasar yang berada di kota, mengingat jarak dari Desa Tangkit Baru ke Ibukota dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 30 menit. Kelembagaan ekonomi formal lainnya seperti bank juga belum ada di desa ini.

Adanya lembaga ekonomi seperti koperasi, pasar, bank dan lainnya sangat dibutuhkan untuk membantu petani mendapatkan modal guna membeli sarana dan prasarana produksi yang dibutuhkan dalam kegiatan usahatani. Jika sarana produksi tersebut tidak cukup tersedia ditempat maka jelas akan mengganggu dan menghambat proses produksi usahatani yang dikelola dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan petani dari usahatani tersebut.

Di Desa Tangkit Baru sudah terdapat sarana pendidikan seperti sekolah atau madrasah. Sehingga tingkat pendidikan di desa ini masih standard karena sarana pendidikan berada didalam desa. Sarana kesehatan di Desa Tangkit Baru

hanya terdapat 3 bidan desa dan sudah ada puskesmas. Sedangkan sarana ibadah terdiri dari 1 buah masjid dan 3 buah langgar.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Responden yaitu orang yang menjadi sumber informasi dalam melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pemilik usaha tersebut adalah bapak Baso Intang berumur 52 tahun dengan pendidikan terakhir Sarjana Ekonomi. Jumlah tanggungan keluarga 6 orang beralamat di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi, yang memasarkan hasil produksinya di wilayah Jambi.

5.2. Gambaran Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario

Agroindustri dodol nanas CV Tulimario ini didirikan pada tahun 1991 merupakan usaha rumahan yang berada di Desa Tangkit Baru Kecamatan sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi yang sekarang sudah memiliki P-IRT No.206150503004620. Agroindustri ini didirikan dengan modal awal sendiri sebesar Rp 200.000,00 dengan modal tersebut bapak Baso Intang membuka usaha dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Agroindustri dodol nanas CV Tulimario ini didirikan oleh bapak Baso Intang dan isterinya Andi Rosmawati. Dengan semakin banyak permintaan dodol nanas maka semakin banyak pula produksi dodol nanas CV Tulimario ini, bapak

Baso Intang menggunakan tenaga kerja atau karyawan yaitu sebanyak 6 orang yang bernama Siti, Rani, Rajen, Nuraini, Munira dan Munirani.dengan gaji 1.335.000/Orang.

Agroindustri dodol nanas CV Tulimario memiliki berbagai peralatan produksi yaitu 1 mesin penghancur, 1 mesin pengaduk, 1 kual, 40 loyang, 6 baskom, 12 pisau, 2 alat press, 3 steker, 6 gunting, 2 rolling pin kayu, 1 dapur dan 1 mini ruko sebagai invertasi Agroindustri tersebut. Rata-rata biaya pembuatan dodol nanas yaitu membutuhkan bahan baku nanas sebanyak 300 buah/produksi dengan harga Rp 2000,00/buah, tepung terigu sebanyak 7 kg/produksi dengan harga Rp 12.000,00/kg, gula sebanyak 20 kg/produksi dengan harga Rp 13.000,00/kg, mentega sebanyak 250 gr/produksi dengan harga Rp 20.000,00/kg, garam sebanyak 500 gr/produksi dengan harga Rp 12.000,00/kg, kertas label sebanyak 385 lembar/produksi dengan harga Rp 200,00/lembar, mika besar sebanyak 110 buah/produksi dengan harga Rp 200,00/buah, mika besar sebanyak 275 buah/produksi dengan harga Rp 200,00/buah, lakban bening sebanyak 2 buah/produksi dengan harga Rp 12.000,00/buah, kardus sebanyak 14 buah/produksi dengan harga Rp 2.500,00/buah, isi steker sebanyak 2 pack/produksi dengan harga Rp 1.500,00/pack, kayu bakar sebanyak 2 pick up/bulan dengan harga Rp 300.000,00/pick up, kemasan kotak sebanyak 300 kotak/produksi dengan harga Rp 1.000,00/kotak, bensin sebanyak 2 liter/minggu dengan harga Rp 10.000,00/liter, plastik kaca sebanyak 1 kg/produksi dengan harga Rp 35.000,00/kg tenaga kerja sebanyak 6 orang/produksi dengan gaji Rp 1.335.000,00/orang/minggu, listrik sebesar Rp 600.000,00/bulan.

Proses produksi dodol nanas pada agroindustri dodol nanas CV Tulimario dimulai dari pengupasan nanas, kemudian di cuci dan di parut menggunakan mesin penghancuran nanas, dimasukan dalam adonan dan diaduk dengan tepung, gula, mentega dan garam kemudian dimasak selama 4-5 jam menggunakan kuahi dan tungku buatan sendiri meggunakan kayu bakar. Setelah itu didinginkan dan diletakan di loyang dan dilakukan pengemasan menggunakan kertas minyak terlebih dahulu, kemudian dodol dimasukkan ke dalam mika kecil dengan berat 100 gram, mika besar dengan berat 250 gram dan kemasan kotak dengan berat 150 gram.

Untuk proses pemasaran dodol nanas CV Tulimario ini bapak Baso Intang mengantarkan ke swalayan atau pembeli langsung datang ketempat. Harga jual dodol nanas di Provinsi Jambi dengan harga Rp 10.000,00/bungkus kemasan kotak dengan berat 150 gr, mika kecil dengan harga Rp 5.000,00/bungkus dengan berat 100 gr, dan mika besar dengan harga Rp 10.000,00/bungkus dengan berat 250 gram.

5.3. Kondisi Aspek Ekonomi Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario

5.3.1. Investasi

Investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang modal dalam membina suatu usaha. Investasi yang ditanamkan oleh pengelola agroindustri dodol nanas CV Tulimario mencakup pembelian berbagai alat yang digunakan sebagaisarana produksi. Untuk lebih Jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 dan Lampiran 3 berikut ini:

Tabel 5. Investasi Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario

No	Nama Alat	Jumlah Unit	Harga Satuan (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

1	Mesin Penghancur	1	8.000.000	8.000.000
2	Mesin Pengaduk	1	25.000.000	25.000.000
3	Kuali Besar	1	6.000.000	6.000.000
4	Loyang	40	30.000	1.200.000
5	Baskom	6	50.000	300.000
6	Pisau	12	5.000	60.000
7	Alat Press	2	150.000	300.000
8	Steker	3	15.000	45.000
9	Gunting	6	8.000	48.000
10	Rolling Pin Kayu	2	20.000	40.000
11	Dapur	1	40.000.000	40.000.000
12	Mini Ruko	1	25.000.000	25.000.000
13	Centong Kayu	2	25.000	50.000
Jumlah			104.303.000	106.043.000

Sumber: Data Primer yang Diolah 2020.

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa biaya investasi untuk agroindustri dodol nanas Cv Tulimario adalah Rp 106.043.000,00 dan untuk biaya investasi terbesar adalah biaya dapur yaitu sebesar Rp 40.000.000,00.

5.3.2. Biaya Produksi Agroindustri Dodol Nanas Cv Tulimario

Biaya produksi pada agroindustri dodol nanas CV Tulimario adalah jumlah dari total biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi dan tidak habis dalam satu kali proses produksi. Biaya tidak tetap adalah biaya yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi.

Pada agroindustri dodol nanas CV Tulimario, biaya tetap adalah biaya penyusutan alat yang dihitung berdasarkan nilai ekonomis alat-alat yang digunakan yaitu terdiri dari mesin pengaduk, mesin penghancur, kuali besar, loyang, baskom, pisau, alat press, steker, gunting, rolling pin kayu, dapur, dan mini ruko. Sedangkan untuk biaya tidak tetap terdiri dari biaya pembelian nanas,

tepung terigu, gula, mentega, garam, kertas label, mika kecil, mika besar, lakban, kardus, isi steker, kayu bakar, kotak kemasan, listrik, tenaga kerja dan bensin sebagai bahan bakar motor yang digunakan untuk alat transportasi pemasaran dodol nanas.

Untuk lebih jelasnya rata-rata jumlah komponen biaya-biaya dalam agroindustri dodol nanas Cv Tulimario dapat dilihat pada lampiran 3 sampai dengan lampiran 19 dan Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Jumlah Rata-rata Biaya Pada Agroindustri Dodol Nanas Cv Tulimario

No.	Uraian Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	727.056	1,41
	- Mesin Penghancur	133.333	0,26
	- Mesin Pengaduk	260.418	0,50
	- Kualii Besar	100.000	0,19
	- Loyang	12.500	0,02
	- Baskom	12.500	0,02
	- Pisau	10.000	0,02
	- Alat Press	8.333	0,02
	- Steker	3.750	0,01
	- Gunting	4.000	0,01
	- Rolling Pin Kayu	1.667	0,00
	- Dapur	111.111	0,21
	- Mini Ruko	69.444	0,13
	- Centong Kayu	4.167	0,00
2.	Biaya Tidak Tetap	51.109.900	98,60
	- Nanas	11.000.000	21,22
	- Tepung Terigu	1.536.000	2,96
	- Gula	4.771.000	9,20
	- Mentega	920.000	1,77
	- Garam	108.000	0,21
	- Kertas Label	1.411.600	2,72
	- Mika Besar	403.400	0,78
	- Mika Kecil	1.008.400	1,95
	- Lakban	444.000	0,86
	- Kardus	707.500	1,36
	- Isi Steker	60.000	0,12

- Kayu Bakar	600.000	1,16
- Kemasan Kotak	5.500.000	10,61
- Bensin	50.000	0,10
- Plastik Kaca	630.000	1,22
- Listrik	600.000	1,16
- Tenaga Kerja	21.360.000	41,21
Jumlah Total Biaya	51.836.956	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa dari total biaya sebesar Rp 51.836.956,00/bulan terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 727.056,00/bulan dimana komponen terbesar biaya tetap terdapat pada biaya mesin pengaduk yaitu sebesar Rp 260.417,00/bulan dengan persentase sebesar 0,50%. Kemudian biaya tidak tetap sebesar Rp 51.109.900,00/bulan dimana komponen terbesar biaya tidak tetap terdapat pada biaya tenaga kerja sebesar Rp 21.360.000,00/bulan dengan persentase sebesar 41,21%.

5.3.3. Penerimaan Agroindustri Dodol Nanas Cv Tulimario

Penerimaan agroindustri akan sangat tergantung pada volume produksi dan harga jual. Jika volume produksi dan harga jual tinggi maka penerimaan juga akan naik. Untuk lebih jelasnya penerimaan agroindustri Dodol Nanas Cv Tulimario dapat dilihat pada lampiran 22 dan Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Rata-rata Jumlah Produksi, Harga, Penerimaan Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario

No.	Jenis Produk	Jumlah Produksi (Bungkus/bulan)	Harga Perbungkus (Rp/Bungkus)	Penerimaan (Rp/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=3×4
1	Dodol Nanas Mika Kecil (150 gr)	5.042	5.000	25.210.000
2	Dodol Nanas Mika Besar (250 gr)	2.017	10.000	20.170.000
3	Dodol Nanas Kotak (100 gr)	5.500	10.000	55.000.000
Jumlah		12.559		100.380.000

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 6 diatas terlihat bahwa jumlah produksi yang dihasilkan rata-rata perbulan adalah sebesar 12.559 bungkus/bulan berupa dodol nanas mika kecil (150 gr) dengan harga Rp 5.000,00/bungkus, dodol nanas mika besar (250 gr) dengan harga Rp 10.000,00/bungkus dan dodol nanas kotak (100 gr) dengan harga Rp.10.000/bungkus dengan rata-rata penerimaan Rp 100.380.000,00/bulan.

5.3.4. Pendapatan Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario

Pendapatan usaha adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan dodol nanas. Untuk mengetahui besarnya rata-rata jumlah pendapatan pada usaha agroindustri dodol nanas CV Tulimario dapat dilihat pada Lampiran 23 dan Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Rata-rata Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario

No.	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Penerimaan	100.380.000
2	Total Biaya	51.841.122
3	Pendapatan	48.538.878

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa agroindustri dodol nanas CV Tulimario memperoleh penerimaan sebesar Rp 100.380.000,00/bulan. Sedangkan untuk total biaya produksi sebesar Rp 51.841.122,00/bulan. Dan jumlah tersebut dapat dilihat bahwa penerimaan lebih besar dari total biaya sehingga agroindustri rata-rata memperoleh pendapatan sebesar Rp48.538.878,00/bulan.

5.3.5. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Revenue Cost Ratio (RC Ratio) yaitu rasio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur ekonomis. Pada Agroindustri dodol nanas CV Tulimario RC Ratio didapatkan pada usaha pengolahan dodol nanas adalah sebesar 1,9 (Lampiran 24). Nilai yang didapat lebih dari 1 berdasarkan kriteria RC Ratio usaha pengolahan dodol nanas CV Tulimario baik untuk dijalankan karena semakin tinggi RC Ratio maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan suatu usaha juga akan semakin tinggi artinya dengan modal sebesar Rp 51.747.056,00/bulan diperoleh hasil penjualan sebesar 1,9 kali.

5.3.6. Break Event Point (BEP)

Break Event Point (BEP) merupakan suatu keadaan dimana hasil usaha yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan sehingga tidak untung dan tidak rugi. BEP terdiri dari Bep Produksi dan BEP Harga. BEP produksi yaitu titik balik modal untuk jumlah produk yang diukur dalam satuan bungkus perbulan (bungkus/bulan). Untuk lebih jelasnya BEP produksi dan BEP harga pada agroindustri dodol nanas CV Tulimario dapat dilihat pada Lampiran 24 dan Tabel 8 berikut:

Tabel 8. BEP Produksi dan BEP Harga Produk Pada Agroindustri Dodol Nanas Cv Tulimario

No.	Uraian	Nilai
1	BEP Produksi (bungkus/bulan)	
	- Mika kecil	4.330
	- Mika besar	1.444
	- Kotak kemasan	1.575
2	BEP Harga (Rp/bungkus)	
	- Mika kecil	4.294
	- Mika besar	7.157

- Kotak kemasan	2.863
-----------------	-------

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa agroindustri dodol nanas CV Tulimario ini akan mencapai BEP produksi apabila telah menghasilkan dodol mika kecil 4.330 bungkus/bulan, dodol nanas mika besar 1.444 bungkus/bulan dan dodol kemasan kotak 1.575 bungkus/bulan. Selanjutnya agroindustri dodol nanas CV Tulimario ini akan mencapai BEP harga apabila harga produk minimal Mika kecil Rp 4.294,00/bungkus, mika besar Rp 7.157,00/bungkus dan kemasan kotak Rp 2.863,00/bungkus. Berdasarkan perhitungan analisis yang didapat yaitu jumlah produksi mika kecil sebanyak 4.330 bungkus/bulan dibandingkan dengan produksi pada agroindustri dodol nanas CV Tulimario yaitu sebanyak 5.042 bungkus/bulan, mika besar sebanyak 1.444 bungkus/bulan dibandingkan dengan produksi pada agroindustri dodol nanas CV Tulimario yaitu sebanyak 2.017 bungkus/bulan dan kemasan kotak sebanyak 1.525 bungkus/bulan dibandingkan dengan produksi pada agroindustri dodol nanas CV Tulimario yaitu sebanyak 5.500 bungkus/bulan dimana jumlah produksi lebih besar dari BEP produksi maka dapat dinyatakan usaha agroindustri dodol nanas CV Tulimario ini baik untuk diusahakan. Selanjutnya dilihat dari nilai BEP harga yaitu mika kecil sebesar Rp 4.294,00/bungkus, jika dibandingkan dengan harga jual produk sebesar Rp 5.000,00/bungkus, mika besar sebesar Rp 7.157,00/bungkus, jika dibandingkan dengan harga jual produk sebesar Rp 10.000,00/bungkus dan kemasan kotak sebesar Rp 2.863,00/bungkus, jika dibandingkan dengan harga jual produk sebesar Rp 10.000,00/bungkus maka BEP harga lebih kecil dibandingkan harga jual produk dengan demikian usaha agroindustri dodol nanas CV Tulimario ini baik diusahakan.

5.3.7. Payback Period (PP)

Payback Period (PP) adalah jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan biaya investasi yang ditanamkan. Nilai Payback Period (PP) pada agroindustri dodol nanas CV Tulimario diperoleh dari nilai investasi dibagi dengan net benefit kemudian. Dari hasil perhitungan hasil Payback Period pada agroindustri dodol nanas CV Tulimario yaitu 2,19 bulan, yang artinya pengembalian investasi modal yang sudah ditanamkan akan kembali dalam waktu 2,19 bulan dan CV Tuimario dinyatakan baik karena payback period CV Tulimario 2,19 bulan < 95,5 bulan (Lampiran 3).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Agroindustri dodol nanas CV Tulimario telah berdiri sejak 1991. Proses produksi dodol nanas pada Agroindustri dodol nanas CV Tulimario dimulai dari pengupasan nanas, pencucian nanas, penghancuran nanas dengan menggunakan mesin penghancur dimasukan dalam adonan dan diaduk dengan tepung, gula, mentega dan garam kemudian dimasak selama 4-5 jam menggunakan kuali dan tungku buatan sendiri menggunakan kayu bakar. Setelah itu didinginkan dan diletakan di loyang dan dilakukan pengemasan menggunakan kertas minyak terlebih dahulu, kemudian dodol dimasukkan

ke dalam mika kecil dengan berat 100 gram, mika besar dengan berat 250 gram dan kemasan kotak dengan berat 150 gram. Didalam proses pengolahan dodol nanas CV Tulimario dilakukan oleh 6 orang karyawan agroindustri dodol nanas Cv Tulimario. Untuk proses pemasaran dodol nanas CV Tulimario ini pembeli langsung datang ketempat dan ke seluruh swalayan di Provinsi Jambi dengan harga kemasan kotak dengan berat 150 gram dengan harga Rp 10.000,00, mika kecil dengan berat 100 gram harga Rp 5.000,00 dan mika besar dengan berat 250 gram harga Rp10.000,00.

2. Kondisi aspek ekonomi dan finansial pada agroindustri dodol nanas Cv Tulimario, rata-rata pendapatan yang diterima sebesar Rp 48.538.878,00/bulan, R/C Ratio sebesar 1,9, nilai BEP produksi apabila telah menghasilkan dodol mika kecil 4.330 bungkus/bulan, dodol nanas mika besar 1.444 bungkus/bulan dan dodol kemasan kotak 1.575 bungkus/bulan. Selanjutnya agroindustri dodol nanas CV Tulimario ini akan mencapai BEP harga apabila harga produk minimal Mika kecil Rp.4.294/bungkus, mika besar Rp 7.157,00/bungkus dan kemasan kotak Rp 2.863,00/bungkus. Berdasarkan perhitungan analisis yang didapat yaitu jumlah produksi mika kecil sebanyak 4.330 bungkus/bulan dibandingkan dengan produksi pada agroindustri dodol nanas CV Tulimario yaitu sebanyak 5.042 bungkus/bulan, mika besar sebanyak 1.444 bungkus/bulan dibandingkan dengan produksi pada agroindustri dodol nanas CV Tulimario yaitu sebanyak 2.017 bungkus/bulan dan kemasan kotak sebanyak 2.122 bungkus/bulan dibandingkan dengan produksi pada agroindustri dodol nanas CV Tulimario yaitu sebanyak 5.500 bungkus/bulan dimana jumlah produksi lebih besar dari BEP produksi maka

dapat dinyatakan usaha agroindustri dodol nanas CV Tulimario ini baik untuk diusahakan. Selanjutnya dilihat dari nilai BEP harga yaitu mika kecil sebesar Rp 4.294,00/bungkus, jika dibandingkan dengan harga jual produk sebesar Rp 5.000,00/bungkus, mika besar sebesar Rp 7.157,00/bungkus, jika dibandingkan dengan harga jual produk sebesar Rp 10.000,00/bungkus dan kemasan kotak sebesar Rp 2.863,00/bungkus, jika dibandingkan dengan harga jual produk sebesar Rp 10.000,00/bungkus maka BEP harga lebih kecil dibandingkan harga jual produk dengan demikian usaha agroindustri dodol nanas CV Tulimario ini baik diusahakan dan Payback Period pada agroindustri dodol nanas CV Tulimario yaitu 2,19 bulan, yang artinya pengembalian investasi modal yang sudah ditanamkan akan kembali dalam waktu 2,19 bulan dan CV Tuimario dinyatakan baik karena payback period CV Tulimario 2,19 bulan 95,5 bulan (umur ekonomis alat).

6.2. Saran

Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan dan mengembangkan usaha pengolahan dodol nanas CV Tulimario, dikarenakan usaha ini mampu memberikan keuntungan bagi pengelola Agroindustri dan masyarakat dapat menentukan harga pasar.

Saran dari penulis sebaiknya CV Tulimario mengembangkan variasi rasa dodolnya seperti rasa buah-buahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Andriani. 2018. Analisis Kelayakan Usaha Kecil dan Menengah Pengelolaan Dodol Nanas Tulimario Di Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin. Jambi.
- Anita Hanum. 2018. Analisis Komparasi Nilai Tambah Produk Olahan Nenas Pada Agroindustri Di Kabupaten Muaro Jambi. Universitas Jambi. Jambi.
- Angraeni P D dan Rahmawati DA. 2014. Efektivitas Daya antibakteri ekstrak kulit nanas (*Ananas Comosus*) terhadap pertumbuhan *Streptococcus mutans*. Universitas Muhamadiyah. Yogyakarta.
- Ariviani S. 2010. Total antosianin Ekstrak Salam dan Korelasinya dengan Kapasitas Anti Peroksidasi pada Sistem Linoelat. *Jurnal Agrotek*.
- As'ari Hasan. 2003. Analisis Finansial Usaha Dodol Nanas Pada CV Tulimario Di Kabupaten Muaro Jambi. Universitas Gadjadara. Yogyakarta.
- Austin J.E. 1981. Agrobisnis Project Analysis. London: The John Hopkins University Press.
- Caesarita, P.A 2011. Pengaruh Ekstrak Buah Nanas (*Ananas Comosus*) 100% Terhadap Bakteri *Staphylococcus Aureus* Dari Pioderma. Karya Tulis Ilmiah, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang.

- Djarwanto, 2010. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Hadiati S. dan Indriyani, N.L (2008). *Petunjuk Teknis Budidaya Nanas, Solok*, Balai Penelitian Tanaman Buah Tropical. Sumatera Barat.
- Kasim .2006. Analisis Keuntungan. Universitas pengaraian. Riau.
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Kumaunang. M. 2011. Aktivitas Enzim Bromelin Dan Ekstrak Kulit Nanas (*Ananas Comosus*). *Jurnal Ilmiah Sains*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Mahyanti. 2007. Studi Pendahuluan Analisis Bubuk Kulit Buah Nanas (*Ananas comocuc L*) Sebagai Sumber Dietary Fiber dan Senyawa Antioksidan. Skripsi FMIPA Universitas Indonesia. Depok.
- Monografi Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. 2020. Desa Tangkit Baru. Jambi.
- Murniati E. 2010. Sang Nanas Bersisik Manis Dilidah. SIC. Surabaya.
- Naritasari F. 2010. Pengaruh Kosentrasi Ekstrak Etanol Bonggol Nanas (*Ananas Comosus L*) Terhadap Apoptosis Karsinoma Sel Skuamosa Lidah Manusia. Fakultas Kedokteran Gigi. Universitas Gadjala Mada.
- Nazir Moh. 1998. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pusat data dan informasi pertanian kementerian pertanian. 2016. Komoditas Pertanian Sub Sektor Hortikultura.
- Radika Putri. 2018. Perkembangan Home Industri Nanas Di Desa Tangkit Baru Tahun 1990-2015. Universitas Jambi. Jambi.
- Rakhmanda P.A.2008. Perbandingan Efek Antibakteri Jus Nanas (*Ananas Comosus L.Merr*) Pada Berbagai Konsentrasi Terhadap *Streptococcus Mutans*. Fakultas Kedokteran Universitas Dipenogoro, Semarang.
- Redha A. 2010. Flavonoid: Struktur, Sifat Antioksidatif dan Perannya dalam Sistem Biologis. Pontianak.
- Riyanto Agus. 2011. Buku Ajar Metode Penelitian. EGC. Jakarta.
- Roslizawaty. 2013. Aktivitas Antibaakterial Ekstrak Etanol Dan Rebusan Sarang Semut (*Myrmecodial Sp*) Terhadap Bakteri *Escherichia Coli*. UPN Veteran. Jakarta.

- Safri .2002.Teori Akuntansi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Samadi, B. 2014. Panen Untung dari Budidaya Nanas Sistem Organik. Lily Publisher. Yogyakarta.
- _____. 2010. Sukses beternak ayam ras petelur dan pedaging. Pustaka Mina. Jakarta.
- SamuelSon dan Nordhous.2003.Ilmu Makro Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Saragih. B. 2010. MembangunSistemAgribisnis. Yayasan USESE. Bogor.
- SarwonoH.W.2007.EvaluasiKesesuaianLahandanPerencanaan Tata GunaLahan. Diktat Kuliah. FGeo UGM. Yogyakarta.
- Satuhu S dan Sunarmani. 2004. Membuat Aneka Dodol Buah. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soeharto dan Patong. 1993. Faktor-Faktor Produksi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekarwati. 1991. AnalisisUsahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- _____.1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- _____. 2001.Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Subroto A & Saputro, H. 2001. Gempur penyakit dengan sarang semut. Penebar swadaya. Jakarta.
- Suwandi, Trijani 2012. Pengembangan Potensi Antibakteri Kelopak Bunga Hibiscus Sabdariffa L. (Rosela) Terhadap Sterptococcus Sanguinis Penginduksi Gingivitis Menuju Obat Herbal Terstandar. Disertasi, Program Doktor Ilmu Kedokteran Gigi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sutedja R T. 2014. Buku Pintar Tumbuhan Tanaman Buah Dan Sayuran. Green Apple Books Publisher. Jakarta.
- Wuryanti. 2006. Amobilisasi Enzim Bromelin Dari Bonggol Nanas Dengan Bahan Pendukung (Support) Karagenan Dari Rumput Laut (Euchema Cottonii). Universitas Diponogoro.

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KAJIAN EKONOMI DAN FINANSIAL DODOL NANAS CV TULIMARIO DI DESA TANGKIT KECAMATAN SUNGAI GELAM KABUPATEN MUARO JAMBI

Responden yang terhormat,

Saya Mirza Yuna Pramanda, Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi, sedang mengadakan penelitian sebagai bagian dari skripsi saya. Saya mohon kesediaan anda untuk berpartisipasi dengan mengisi kuisisioner ini secara lengkap dan benar. Semua informasi bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Atas bantuannya saya ucapkan terima kasih.

1. Profil Cv Tulimario

Nama Pemilik :

Tahun Berdiri :
Alamat :
Telepon :
Klasifikasi Usaha :
Jenis Perusahaan :
Jenis Produk :
Jumlah Tenaga Kerja :
Jumlah Produk/bulan :

2. Identitas Pemilik

Nama :
Umur :
Pendidikan Terakhir : Tamat/Tidak
Pekerjaan Pokok :
Pekerjaan Sampingan :
Jumlah tanggungan keluarga : Orang

3. Gambaran Usaha Dodol Nanas

- Aspek Hulu
 1. Dari mana modal awal yang didapat?
 2. Bagaimana cara mendapatkan bahan baku nanas?
 3. Bagaimana tenaga kerja diperoleh?
 4. Jenis alat transportasi apa yang digunakan dalam mengangkut bahan baku?
 5. Bagaimana cara mendapatkan peralatan yang di gunakan?
- Aspek Produksi

1. Bagaimana proses produksi dodol nanas?
 2. Bagaimana kemasan produk dodol nanas?
 3. Berapa saja ukuran kemasan produk?
 4. Berapakah jumlah produk yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi?
 5. Apa saja alat yang di gunakan?
 6. Apa saja bahan bahan yang di gunakan?
- Aspek Hilir
 1. Bagaimana sistem pemasaran produk?
 2. Kemana saja produk dipasarkan?
 3. Bagaimana sistem transportasi yang digunakan untuk pemasaran produk?
 4. Berapa harga produk?
 5. Adakah sistem promosi?

1. Tenaga Kerja

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Lama Bekerja (Tahun)	Upah/Honor (Rp)	Jam kerja
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

2. Biaya Tetap

No.	Jenis	Jumlah	Harga satuan (Rp/Unit)	Total Harga	Umur Ekonomis (Bulan)	Pendapatan (Rp/Periode)
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

3. Biaya Variabel

No	Jenis	Jumlah	Harga Rp/unit	Total biaya
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

4. Jumlah bahan baku dan bahan penolong yang digunakan dalam satu produksi:

A. Tabel Bahan Baku:

No	Periode (Bulan)	Jenis	Jumlah Bahan Buah	Harga (Rp/buah)
1	Desember			
2	Januari			
3	Februari			

B. Tabel Bahan Penolong:

No	Periode	Jenis											
		Minyak Goreng			Gula			Garam				
		jmlh	satuan	Harga (Rp/sat)	jmlh	satuan	harga	Jmlh	Satuan	Harga	jmlh	satuan	Harga
1	Des												
2	Jan												
3	Feb												

3. Berapa rata-rata jumlah produksi dan harga dodol nanas perperiode selama 25 periode terakhir :

No	Periode	Jenis Produk	Jumlah produk	Satuan	Harga (Rp/satuan)
1	Desember				
2	Januari				
3	Februari				

Lampiran 2. Profil CV Tulimario

Nama Pemilik	: Baso Intang
Tahun Berdiri	: 1991
Alamat	: Desa Tangkit Baru RT.03 RW.01 Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi
Telepon	: 0852-6699-8296
Klasifikasi Usaha	: Agroindustri
Jenis Perusahaan	: Commanditaire Vennootschap (CV) / Persekutuan Komanditer
Jenis Produk	: Nanas Krispi, Dodol Nanas, Nanas Cokelat dan Selai Nanas
Jumlah Tenaga Kerja	: 6 Orang

Jumlah Produk/bulan : 1.810,55 kg

Identitas Pemilik

Nama : Baso Intang
Umur : 52 Tahun
Pendidikan Terakhir : Sarjana Ekonomi
Pekerjaan Pokok : Wirausaha
Pekerjaan Sampingan : Investasi Properti
Jumlah tanggungan keluarga : 4 Orang

Lampiran 3. Rata-rata Biaya Tetap dan Penyusutan Alat Dalam Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario

No	Nama Alat	Jumlah Unit	Harga Satuan (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Nilai Penyusutan Alat (Rp/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Mesin Penghancur	1	8.000.000	8.000.000	60	133.333
2	Mesin Pengaduk	1	25.000.000	25.000.000	96	260.417
3	Kuali Besar	1	6.000.000	6.000.000	60	100.000
4	Loyang	40	30.000	1.200.000	96	12.500
5	Baskom	6	50.000	300.000	24	1.2500
6	Pisau	12	5.000	60.000	6	10.000
7	Alat Press	2	150.000	300.000	36	8.333
8	Steker	3	15.000	45.000	12	3.750
9	Gunting	6	8.000	48.000	12	4.000
10	Rolling Pin Kayu	2	20.000	40.000	24	1.667
11	Dapur	1	40.000.000	40.000.000	360	111.111
12	Mini Ruko	1	25.000.000	25.000.000	360	69.444
13	Centong Kayu	2	25.000	50.000	12	4.167
Jumlah		78	104.303.000	106.043.000	1.158	731.222

Lampiran 4. Rata-rata Biaya Bahan Baku Nanas Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario

No.	Periode Produksi (Bulan)	Jumlah Nanas* (Buah/Bulan)	Harga Nanas (Rp/Buah)	Jumlah Biaya Nanas (Rp/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = 3×4
1	Desember	4.500	2.000	9.000.000
2	Januari	4.500	2.000	9.000.000
3	Februari	7.500	2.000	15.000.000
	Jumlah	16.500	6.000	33.000.000
	Rata-rata	5.500	2.000	11.000.000

- *Satu kali produksi membutuhkan 300 buah nanas.
- Bulan Desember sebanyak 15 kali produksi.
- Bulan Januari sebanyak 15 kali produksi.
- Bulan Februari sebanyak 25 kali produksi.

Lampiran 5. Rata-rata Biaya Tepung Terigu Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario

No.	Periode Produksi (Bulan)	Jumlah Tepung Terigu* (Kg/Bulan)	Harga Tepung Terigu (Rp/Kg)	Jumlah Biaya Tepung Terigu (Rp/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = 3×4
1	Desember	105	12.000	1.260.000
2	Januari	105	12.000	1.260.000
3	Februari	175	12.000	2.100.000
	Jumlah	385	36.000	4.620.000
	Rata-rata	128	12.000	1.536.000

- *Satu kali produksi menggunakan 7 kg tepung terigu.

Lampiran 6. Rata-rata Biaya Gula Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario

No.	Periode Produksi (Bulan)	Jumlah Gula* (Kg/Bulan)	Harga Gula (Rp/Kg)	Jumlah Biaya Gula (Rp/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = 3×4
1	Desember	300	13.000	3.900.000
2	Januari	300	13.000	3.900.000
3	Februari	500	13.000	6.500.000
	Jumlah	1.100	39.000	14.300.000

Rata-rata	367	13.000	4.771.000
------------------	------------	---------------	------------------

- *Satu kali produksi menggunakan 20 kg gula.

Lampiran 6. Rata-rata Biaya Mentega Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario

No.	Periode Produksi (Bulan)	Jumlah Mentega (Kg/Bulan)	Harga Mentega (Rp/Kg)	Jumlah Biaya Mentega (Rp/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = 3×4
1	Desember	37,5	20.000	750.000
2	Januari	37,5	20.000	750.000
3	Februari	62,5	20.000	1.250.000
Jumlah		137,5	60.000	2.750.000
Rata-rata		46	20.000	920.000

*Satu kali produksi menggunakan 250 gr mentega.

Lampiran 8. Rata-rata Biaya Garam Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario

No.	Periode Produksi (Bulan)	Jumlah Garam* (Kg/Bulan)	Harga Garam (Rp/Kg)	Jumlah Biaya Garam (Rp/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = 3×4
1	Desember	7,5	12.000	90.000
2	Januari	7,5	12.000	90.000
3	Februari	12,5	12.000	150.000
Jumlah		27,5	36.000	330.000
Rata-rata		9	12.000	108.000

*Satu kali produksi menggunakan 500 gr garam.

Lampiran 9. Rata-rata Biaya Kertas Label Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario

No.	Periode Produksi (Bulan)	Jumlah Kertas Label* (Lembar/Bulan)	Harga Kertas Label (Rp/Lembar)	Jumlah Biaya Kertas Label (Rp/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = 3×4
1	Desember	5.775	200	1.155.000
2	Januari	5.775	200	1.155.000
3	Februari	9.625	200	1.925.000
Jumlah		21.175	600	4.235.000

Rata-rata	7.058	200	1.411.600
------------------	--------------	------------	------------------

*Satu kali produksi menggunakan 385 lembar kertas label, terdiri dari 110 lembar untuk mika besar dan 275 untuk mika kecil.

Lampiran 10. Rata-rata Biaya Mika Besar Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario

No.	Periode Produksi (Bulan)	Jumlah Mika Besar*(Pcs/Bulan)	Harga Mika Besar (Rp/Lembar)	Jumlah Biaya Mika Besar (Rp/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = 3×4
1	Desember	1.650	200	330.000
2	Januari	1.650	200	330.000
3	Februari	2.750	200	550.000
Jumlah		6.050	600	1.210.000
Rata-rata		2.017	200	403.400

*Satu kali produksi menggunakan 110 mika besar.

Lampiran 11. Rata-rata Biaya Mika Kecil Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario

No.	Periode Produksi (Bulan)	Jumlah Mika Kecil* (Pcs/Bulan)	Harga Mika Kecil (Rp/Lembar)	Jumlah Biaya Mika Kecil (Rp/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = 3×4
1	Desember	4.125	200	825.000
2	Januari	4.125	200	825.000
3	Februari	6.875	200	1.375.000
Jumlah		15.125	600	3.025.000
Rata-rata		5.042	200	1.008.400

*Satu kali produksi menggunakan 275 mika kecil.

Lampiran 12. Rata-rata Biaya Kotak Kemasan Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario

No.	Periode Produksi (Bulan)	Jumlah Kemasan Kotak* (Kotak/Bulan)	Harga Kotak Kemasan (Rp/Kotak)	Jumlah Biaya Kotak Kemasan (Rp/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = 3×4
1	Desember	4.500	1.000	4.500.000
2	Januari	4.500	1.000	4.500.000
3	Februari	7.500	1.000	7.500.000
Jumlah		16.500	3.000	16.500.000

Rata-rata	5.500	1.000	5.500.000
------------------	--------------	--------------	------------------

*Satu kali produksi menggunakan 300 kemasan kotak.

Lampiran 13. Rata-rata Biaya Lakban Bening Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario

No.	Periode Produksi (Bulan)	Jumlah Lakban Bening* (Gulung/Bulan)	Harga Lakban Bening (Rp/Gulung)	Jumlah Biaya Lakban Bening (Rp/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = 3×4
1	Desember	30	12.000	360.000
2	Januari	30	12.000	360.000
3	Februari	50	12.000	600.000
	Jumlah	110	36.000	1.320.000
	Rata-rata	37	12.000	444.000

*Satu kali produksi menggunakan 2 gulung lakban.

Lampiran 14. Rata-rata Biaya Kardus Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario

No.	Periode Produksi (Bulan)	Jumlah Kardus (Buah/Bulan)	Harga Kardus (Rp/Buah)	Jumlah Biaya Kardus (Rp/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = 3×4
1	Desember	250	2.500	625.000
2	Januari	250	2.500	625.000
3	Februari	350	2.500	875.000
	Jumlah	850	7.500	2.125.000
	Rata-rata	283	2.500	707.500

Lampiran 15. Rata-rata Biaya Isi Steker Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario

No.	Periode Produksi (Bulan)	Jumlah Isi Steker (Kotak/Bulan)	Harga Steker (Rp/Buah)	Jumlah Biaya Steker (Rp/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = 3×4
1	Desember	35	1.500	52.500
2	Januari	35	1.500	52.500
3	Februari	50	1.500	75.000
	Jumlah	120	4.500	180.000

Rata-rata	40	1.500	60.000
------------------	-----------	--------------	---------------

Lampiran 16. Rata-rata Biaya Kayu Bakar Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario

No.	Periode Produksi (Bulan)	Jumlah Kayu Bakar (Pick Up/Bulan)	Harga Kayu Bakar (Rp/Buah)	Jumlah Biaya Kayu Bakar (Rp/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = 3×4
1	Desember	1,5	300.000	450.000
2	Januari	1,5	300.000	450.000
3	Februari	2	300.000	600.000
Jumlah		5	900.000	1.500.000
Rata-rata		2	300.000	600.000

Lampiran 17. Rata-rata Biaya Bensin Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario

No.	Periode Produksi (Bulan)	Jumlah Bensin* (Liter/Bulan)	Harga Bensin (Rp/Liter)	Jumlah Biaya Bensin (Rp/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = 3×4
1	Desember	4	10.000	40.000
2	Januari	4	10.000	40.000
3	Februari	8	10.000	80.000
Jumlah		16	30.000	160.000
Rata-rata		5	10.000	50.000

*Satu kali pemasaran membutuhkan 2 liter bensin, pemasaran dilakukan satu minggu sekali.

Lampiran 18. Rata-rata Biaya Listrik Pada Agroindustri Dodol Nanas CV Tulimario

No.	Periode Produksi (Bulan)	Harga Listrik* (Rp/Bulan)	Jumlah Biaya Listrik (Rp/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Desember	600.000	600.000
2	Januari	600.000	600.000
3	Februari	600.000	600.000
Jumlah		1.800.000	1.800.000
Rata-rata		600.000	600.000

*Satu bulan menggunakan Rp.600.000 untuk biaya penggunaan listrik.

**Lampiran 19. Rata-rata Biaya Plastik Kaca Pada Agroindustri Dodol Nanas
CV Tulimario**

No.	Periode Produksi (Bulan)	Jumlah Plastik Kaca* (Kg/Bulan)	Harga Plastik Kaca (Rp/Kg)	Jumlah Biaya Plastik Kaca (Rp/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = 3×4
1	Desember	15	35.000	525.000
2	Januari	15	35.000	525.000
3	Februari	25	35.000	875.000
Jumlah		55	105.000	1.925.000
Rata-rata		18	35.000	630.000

*Satu kali produksi menggunakan 1 kg plastik kaca.

**Lampiran 20. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Pada Agroindustri Dodol Nanas
CV Tulimario**

No.	Periode Produksi (Bulan)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang/ Bulan)	Harga Tenaga Kerja (Rp/Orang/ minggu)	Jumlah Biaya Tenaga Kerja (Rp/minggu)	Periode Produksi (Minggu)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = 5×6
1	Desember	6	1.335.000	8.010.000	2	16.020.000
2	Januari	6	1.335.000	8.010.000	2	16.020.000
3	Februari	6	1.335.000	8.010.000	4	32.040.000
Jumlah		18	4.005.000	24.030.000	8	64.080.000
Rata-rata		6	1.335.000	8.010.000	3	21.360.000

Lampiran 21. lanscape

**Lampiran 22. Rata-rata Total Biaya Produksi Pada Agroindustri Dodol
Nanas CV Tulimario**

No.	Periode Produksi (Bulan)	Total Biaya Tetap (Rp/Bulan)	Total Biaya Tidak Tetap (Rp/bulan)	Total Biaya (Rp/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = 3+4
1	Februari	731.222	40.482.500	41.213.722
2	Januari	731.222	40.482.500	41.213.722
3	Desember	731.222	75.095.000	75.826.222
	Jumlah	2.193.666	153.060.000	158.253.666
	Rata-rata	731.222	51.109.900	51.841.122

**Lampiran 23. Rata-rata Penerimaan Pada Agroindustri Dodol Nanas CV
Tulimario**

**Lampiran 24. Rata-rata Pendapatan Pada Agroindustri Dodol Nanas CV
Tulimario**

No.	Periode Produksi (Bulan)	Penerimaan (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp/Bulan)	Pendapatan (Rp/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = 3-4
1	Februari	82.125.000	41.213.722	40.911.278
2	Januari	82.125.000	41.213.722	40.911.278
3	Desember	136.875.000	75.826.222	61.048.778
	Jumah	301.125.000	158.253.666	142.871.334
	Rata-Rata	100.380.000	51.841.122	48.538.878

**Lampiran 25. Kondisi Aspek Ekonomi Pada Agroindustri Dodol CV
Tulimario**

1. Pendapatan

$$\begin{aligned}
 Pd &= TR-TC \\
 &= Rp 100.380.000 - Rp 51.841.122 \\
 &= Rp 48.548.878
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

2. R/C Ratio

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{R}{C}$$

$$= \frac{\text{Rp } 100.380.000}{\text{RP } 51.841.122} = 1,9$$

Keterangan:

R (*Revenue*) = Penerimaan
C (*Cost*) = Biaya (Rp/Bulan)

3. Break Event Point (BEP)

No	Jenis produk	Berat bersih (gr)	Jumlah Produk * (Pcs)	Jumlah Berat bersih produk (gr)	Jumlah Berat Bersih (kg/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = 3×4	(6) = 5 : 1.000
1	Mika Kecil	150	5.042	756.300	756,3
2	Mika Besar	250	2.017	504.250	504,25
4	Kemasan Kotak	100	5.500	550.000	550
5.500 buah nanas					1.810,55

*Rata-rata Jumlah Produksi (lampiran 23)

Jumlah biaya masing-masing kemasan tergantung pada persentase hasil produksi, persentase produksi masing-masing kemasan adalah sebagai berikut:

1. Mika kecil $= \frac{756,3 \text{ Kg}}{1.810,55 \text{ Kg}} \times 100 = 41,77 \%$
2. Mika besar $= \frac{504,25 \text{ Kg}}{1.810,55 \text{ Kg}} \times 100 = 27,85\%$
3. Kemasan kotak $= \frac{550 \text{ Kg}}{1.810,55 \text{ Kg}} \times 100 = 30,38\%$

Biaya masing-masing kemasan untuk keperluan perhitungan BEP, persentase produksi masing-masing kemasan dikalikan dengan biaya total (Lampiran 22) adalah sebagai berikut:

1. Mika kecil = $41,77\% \times \text{Rp } 51.841.122 = \text{Rp } 21.654.037$
2. Mika besar = $27,85\% \times \text{Rp } 51.841.122 = \text{Rp } 14.437.753$
3. Kemasan kotak = $30,38\% \times \text{Rp } 51.841.122 = \text{Rp } 15.749.332$

a. BEP Produksi

$$\begin{aligned} \text{BEP Produk Mika kecil} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual}} \\ &= \frac{\text{Rp } 21.654.037}{\text{Rp } 5.000} \\ &= 4.330 \text{ Bungkus} \end{aligned}$$

Kesimpulan:

Jumlah produk mika kecil di CV Tulimario 5.042 bungkus 4.330 bungkus BEP Produksi.

$$\begin{aligned} \text{BEP Produk Mika Besar} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual}} \\ &= \frac{\text{Rp } 14.437.753}{\text{Rp } 10.000} \\ &= 1.444 \text{ Bungkus} \end{aligned}$$

Kesimpulan:

Jumlah produk mika besar di CV Tulimario 2.017 bungkus 1.444 bungkus BEP Produksi.

$$\text{BEP Produk Kemasan Kotak} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 15.749.332}{\text{Rp } 10.000}$$

$$= 1.575 \text{ Bungkus}$$

Kesimpulan:

Jumlah produk kemasan kotak di CV Tulimario 5.500 bungkus 1.575 bungkus

BEP Produksi.

b. BEP Harga

$$\text{BEP Harga Mika kecil} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Produksi}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 21.654.037}{5.042}$$

$$= \text{Rp } 4.294$$

Kesimpulan:

Harga produk mika besar di CV Tulimario Rp.5.000/bungkus Rp.4.294/bungkus

BEP harga.

$$\text{BEP Harga Mika Besar} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Produksi}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 14.437.753}{2.017}$$

$$= \text{Rp } 7.157$$

Kesimpulan:

Harga produk mika besar di CV Tulimario Rp.10.000/bungkus Rp

7.157/bungkus BEP harga.

$$\text{BEP Harga Kotak} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Produksi}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 15.749.332}{5.500}$$

$$= \text{Rp } 2.863$$

Kesimpulan:

Harga produk mika besar di CV Tulimario Rp 10.000/bungkus Rp 2.863/bungkus BEP harga.

4. Payback Period (PP)

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Pendapatan}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 106.043.000^*}{\text{Rp } 48.548.878^{**}}$$

$$= 2,19 \text{ bulan}$$

Keterangan:

*: Lampiran 3

** : Lampiran 24

$$\pm \text{ umur ekonomis alat : } \frac{1.146}{12} = 95,5 \text{ bulan}$$

Kesimpulan:

CV Tulimario dinyatakan layak karena payback period CV Tulimario 2,18 bulan 95,5 bulan (umur ekonomis alat).

Lampiran 25. Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP



MIRZA YUNA PRAMANDA lahir di Lirik pada 10 Juni 1996, penulis merupakan anak keempat dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak LIAN AWAL SYAKBAN dan Ibu Zaidarmi. Penulis menamatkan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2008 dari SD Negeri 99Jambi, selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP GONTOR DARUSSALAM PONOROGO pada tahun 2011. Setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA GONTOR Darussalam Ponorogo dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2015 penulis diterima di program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tebing Tinggi Muaro Bulian Jambi pada tahun 2019 dan dinyatakan lulus dari Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada tahun 2020 dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S.P).

